

Rencana Strategis

Sistem Kesehatan Akademik UGM

2025-2029

www.ahs.ugm.ac.id



**Rencana Strategis
Sistem Kesehatan Akademik UGM
2025-2029**

Sekretariat Sistem Kesehatan Akademik UGM
Gedung KPTU FK-KMK UGM Lantai 2
Jl. Farmako, Sekip Utara, Yogyakarta
Email: ahs@ugm.ac.id
Website: ahs.ugm.ac.id

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Sistem Kesehatan Akademik Universitas Gadjah Mada (UGM) periode 2025-2029 dapat terselesaikan dengan baik. Renstra ini merupakan hasil kolaborasi dan sinergi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan pemerintah daerah, yang tergabung dalam Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Dokumen Renstra ini menjadi pedoman bagi seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM dalam melaksanakan program-program strategis di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pelayanan kesehatan. Melalui Renstra ini diharapkan dapat dicapai visi bersama, yaitu menjadi pusat kolaborasi unggul di tingkat nasional dan internasional.

Penyusunan Renstra ini telah melalui serangkaian tahapan, mulai dari analisis SWOT, penyusunan peta strategi, hingga perumusan Indikator Kinerja Utama (IKU). Proses penyusunan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM, sehingga diharapkan Renstra ini dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari seluruh stakeholders.

Tim penyusun menyadari bahwa dokumen ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan Renstra ini di masa mendatang. Semoga dokumen Renstra ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Sistem Kesehatan Akademik UGM dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Terima kasih.

Hormat kami,
Tim Penyusun Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029

Sambutan Direktur Eksekutif Sistem Kesehatan Akademik UGM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat bersama-sama menyaksikan peluncuran dokumen Rencana Strategis (Renstra) Sistem Kesehatan Akademik Universitas Gadjah Mada (UGM) periode 2025-2029. Renstra ini merupakan tonggak penting bagi perjalanan dan pengembangan Sistem Kesehatan Akademik UGM ke depan.

Kehadiran Renstra ini menjadi sangat krusial, mengingat dinamika dan tantangan di dunia kesehatan yang semakin kompleks. Transformasi sistem kesehatan nasional, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan masyarakat akan layanan kesehatan yang berkualitas, mengharuskan kita untuk senantiasa adaptif dan inovatif.

Sistem Kesehatan Akademik UGM hadir sebagai suatu model integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan. Kolaborasi yang sinergis antara perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan pemerintah daerah, menjadi kunci untuk mewujudkan visi kita, yaitu menjadi pusat kolaborasi unggul dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian yang berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Dokumen Renstra ini telah disusun dengan seksama melalui serangkaian proses yang partisipatif dan inklusif. Berbagai masukan dan aspirasi dari seluruh pemangku kepentingan telah diakomodasi untuk menghasilkan rencana strategis yang komprehensif dan implementatif.

Saya mengajak seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM untuk menjadikan Renstra ini sebagai pedoman dalam pelaksanaan program-program strategis. Mari kita bersama-sama berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi Sistem Kesehatan Akademik UGM, demi terwujudnya layanan kesehatan yang berkualitas dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun Renstra dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi langkah kita dalam memajukan Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dr. dr. Sudadi, SpAn-Ti., Subsp.N.An(K)., Subsp.An.R(K).
Direktur Eksekutif Sistem Kesehatan Akademik UGM

Daftar Isi

Daftar Isi	7
Bab I Pendahuluan	8
Latar Belakang	8
Milestones	12
Model Sistem Kesehatan Akademik UGM	16
Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	19
Tujuan	20
Metodologi Penyusunan Renstra	21
Bab I. Pendahuluan	21
Bab II. Arah dan Prioritas Strategis	21
Bab III. Indikator Kinerja Utama dan Program Kerja Strategis	21
BAB II	23
ARAH DAN PRIORITAS STRATEGIS SISTEM KESEHATAN AKADEMIK UGM TAHUN 2025-2029	23
NILAI NILAI DASAR	23
KOMITMEN	23
VISI	23
MISI	23
Logo dan Tagline	24
Analisa SWOT	25
Analisa TOWS	29
Sasaran Strategis	31
Bab III	31
Indikator Kinerja Utama dan Program Kerja Strategis	31
Peta Strategis	33
Matriks Indikator Kinerja Utama (IKU)	34
Program Strategis	41
Tim Penyusun Rencana Strategis	54
Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029	54

Daftar Tabel

Tabel 1. Tema Prioritas yang Disepakati sebagai Acuan Pelaksanaan Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029	11
Tabel 2. Analisis SWOT Sistem Kesehatan Akademik UGM	27
Tabel 3. Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis pada peta strategi Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029	34

Daftar Gambar

Gambar 1. Model Sistem Kesehatan Akademik untuk Penerapan di Indonesia (Kelompok Kerja Nasional Sistem Kesehatan Akademik, 2024)	10
Gambar 2. Milestone Sistem Kesehatan Akademik	
Gambar 3. Model Core Structure and Center of Excellences Sistem Kesehatan Akademik UGM	12 16
Gambar 4. Struktur Organisasi Sistem Kesehatan Akademik UGM	
Gambar 5. Diskusi Kelompok Terarah Penyusunan Arah dan Prioritas Sistem Kesehatan Akademik 2025-2029	17
Gambar 6. Diskusi Kelompok Terarah Dampak UU No. 17 Tahun 2023 dan PP No. 28 Tahun 2024 terhadap Langkah-Langkah Operasional Institusi Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	22
Gambar 7. Sebagian Aktivitas Eksplorasi Isu, Prioritas dan Ekspektasi Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029	22
Gambar 8. Diskusi Kelompok Terarah Penajaman Program dan Aktivitas Tema Prioritas Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029	
Gambar 9. Logo Sistem Kesehatan Akademik UGM	22
Gambar 10. Diagram Kartesius Analisis SWOT Sistem Kesehatan Akademik UGM	22
	24
	29

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang

Rencana Strategis (Renstra) merupakan instrumen manajemen vital yang mengarahkan pengembangan organisasi, menetapkan prioritas, dan memandu perjalanan organisasi dalam kurun waktu tertentu. Renstra mengartikulasikan visi dan misi organisasi, merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan, serta menyediakan mekanisme evaluasi kinerja. Penyusunan renstra menjadi langkah fundamental bagi setiap organisasi dalam merespons dinamika lingkungan, yang mencakup perubahan lingkungan eksternal yang terus-menerus dan memengaruhi tuntutan pemangku kepentingan, potensi penurunan kapabilitas internal organisasi akibat perubahan eksternal, serta keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial.

Sejalan dengan prinsip tata kelola organisasi modern (good governance) dan inisiatif strategis kelembagaan, Renstra ini merumuskan arah dan kebijakan untuk lima tahun mendatang. Proses penyusunan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh manajemen puncak, untuk memastikan visi, misi, tujuan, dan program yang dihasilkan realistis dan antisipatif. Perencanaan yang efektif harus didasarkan pada data yang akurat dan terukur, berfungsi sebagai pedoman operasional. Tahapan yang diperlukan dalam penyusunan Renstra terdiri atas: (1) Formulasi visi, yaitu proyeksi kondisi ideal Sistem Kesehatan Akademik UGM di masa depan, dan misi sebagai penjabaran cara mewujudkan visi tersebut; dan (2) Analisis lingkungan (internal dan eksternal/SWOT) sebagai dasar penentuan dan implementasi strategi dalam rencana kerja setiap institusi anggota.

Dokumen Renstra ini didasarkan pada pola pengelolaan berbasis Sistem Kesehatan Akademik, yang didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 didefinisikan sebagai sebuah kesatuan kerja sama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, perguruan tinggi, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam peningkatan Pelayanan Kesehatan dan pemenuhan kebutuhan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan. Sistem Kesehatan Akademik Universitas Gadjah Mada (UGM) diarahkan untuk mengharmonisasikan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), Sistem Kesehatan Daerah (SKD), dan Sistem Pendidikan Tinggi yang mengedepankan integrasi pelayanan, pendidikan dan penelitian unggul dalam mendukung perencanaan, pemenuhan, monitoring indikator kesehatan suatu wilayah.

Memperhatikan pentingnya integrasi misi pelayanan, pendidikan, dan penelitian yang unggul dalam menghadapi tantangan yang berkembang di institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM, maka dibutuhkan dokumen rencana strategis bersama institusi anggota AHS UGM untuk periode tahun 2025-2029. Rencana strategis bersama ini merupakan bentuk penyesuaian dari langkah-langkah strategis Sistem Kesehatan Akademik UGM yang sudah disusun sebelumnya, namun dengan mempertimbangkan beberapa perubahan-perubahan seperti:

1. Terbitnya kebijakan terbaru terkait dengan kesehatan di Indonesia, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024;
2. Program Transformasi Kesehatan yang mendisrupsi bagaimana implementasi pelayanan, pendidikan, dan penelitian di bidang kesehatan dibangun dan diselenggarakan;
3. Dinamika pergantian kepemimpinan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota;
4. Ekspektasi dan kebutuhan yang teridentifikasi pasca visitasi rumah sakit pendidikan dan dinas kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM di tahun 2024; dan
5. Penambahan jumlah anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM menjadi 20 institusi, terdiri atas satu perguruan tinggi, dua pemerintah daerah setingkat Provinsi, dua rumah sakit pendidikan utama, dan 15 rumah sakit pendidikan satelit.

Penyusunan Renstra bersama merupakan arah strategis yang kolaboratif dan integratif, dengan memfokuskan pada area prioritas yang disepakati bersama. Sehingga, Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029 diharapkan dapat memberikan gambaran strategi pada aspek pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan strategis, sumber daya manusia (SDM) serta teknologi informasi dan digitalisasi baik kepada para anggotanya maupun kepada masyarakat luas.

Outcome (Nasional):

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan biaya yang terjangkau masyarakat (*from volume- to value-based healthcare*)

Outcome (Wilayah):

Terpenuhinya indikator-indikator kesehatan wilayah, yang berujung pada pelayanan kesehatan yang mudah diakses, berkeadilan, berkualitas dan aman

**Output:**

1. **Pendidikan kesehatan** yang mengakomodir kebutuhan kompetensi sesuai dengan profil dan ekspektasi wilayah;
2. **Penelitian** yang terfokus pada isu-isu prioritas wilayah;
3. **Pelayanan** kesehatan yang bermutu dan terintegrasi dari layanan primer-sekunder-tercier;
4. **Inovasi** yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat.

Gambar 1. Model Sistem Kesehatan Akademik untuk Penerapan di Indonesia (Kelompok Kerja Nasional Sistem Kesehatan Akademik, 2024)

Sistem Kesehatan Akademik UGM dirancang sebagaimana model sistem kesehatan akademik yang menjadi acuan dalam penerapan di Indonesia dengan melibatkan tiga stakeholders utama, yaitu perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan pemerintah daerah. Institusi pendidikan dalam hal ini adalah Universitas Gadjah Mada, dengan koordinasi utama diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK). Rumah sakit pendidikan utama terdiri atas Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito dan Rumah Sakit (RS) Akademik UGM. Dalam Renstra Tahun 2025-2029 ini, terdapat 15 rumah sakit pendidikan satelit yang merupakan Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM, diantaranya:

1. RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro
2. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sleman
3. RSUD Wates
4. Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara (RSPAU) Dr. S. Hardjolukito
5. RSUD Banyumas
6. RSUD Prambanan
7. RS Jiwa Grhasia
8. RSUD Nyi Ageng Serang
9. RS Mata Dr. Yap
10. RSUD Bagas Waras
11. RSUD Muntilan
12. RS Soerojo
13. RSUD Cilacap
14. RSUD Hj. Anna Lasmanah
15. RSUD KRT Setjonegoro



Dengan status sebagai anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM, maka 15 RS jejaring tersebut berkomitmen untuk turut mengembangkan standardisasi dan inovasi layanan kesehatan secara terpadu, memenuhi dan menjaga kualitas RS pendidikan sebagaimana persyaratan sertifikasi, serta memperkuat kapasitas internal RS untuk optimalisasi aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Wilayah kerja Sistem Kesehatan Akademik UGM terdiri atas dua sub-wilayah, yaitu sub-wilayah Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta dan sub-wilayah Jawa Tengah Bagian Selatan. Pengembangan sub-wilayah ini didasarkan atas adanya perbedaan prioritas permasalahan kesehatan antara Pemerintah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah sebagai acuan dalam pelaksanaan sistem kesehatan akademik. Yang membedakan dari Renstra 2018-2022, bahwa meskipun aktivitas yang diselenggarakan akan berbeda per sub-wilayah, namun terdapat kesepakatan akan tema prioritas di kedua sub-wilayah tersebut dengan mengedepankan empat tema prioritas: Menua sehat, kesehatan ibu dan anak, tanggap darurat bencana kesehatan, serta pariwisata medis dan kesehatan.

Tabel 1. Tema Prioritas yang Disepakati sebagai Acuan Pelaksanaan Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029

Tema Prioritas	Sub-Tema
<p data-bbox="295 1032 582 1064">Menua Sehat</p> 	<ul data-bbox="598 1032 1209 1272" style="list-style-type: none"> • Penguatan kapasitas layanan primer dalam promosi, prevensi, dan skrining penyakit prioritas: KJSU, TB, DM • Penguatan sistem rujukan terintegrasi untuk penyakit prioritas: KJSU, TB, DM • Pengembangan inovasi pelayanan kesehatan paliatif untuk penyakit prioritas: KJSU, TB, DM
<p data-bbox="295 1272 582 1332">Kesehatan Ibu dan Anak</p> 	<ul data-bbox="598 1272 1209 1480" style="list-style-type: none"> • Penguatan layanan skrining pra-konsepsi dan pra-nikah • Penguatan sistem rujukan terpadu maternal-neonatal • Penguatan PONED-PONEK • Deteksi, pencegahan, dan intervensi stunting
<p data-bbox="295 1480 582 1541">Tanggap Darurat Bencana Kesehatan</p> 	<ul data-bbox="598 1480 1209 1749" style="list-style-type: none"> • Penguatan <i>incident command system</i> dan <i>hospital disaster plan</i> rumah sakit anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM • Pengembangan inovasi dalam menanggulangi penyakit <i>emerging</i> dan <i>re-emerging</i> • Penguatan kapasitas masyarakat dalam tata kelola kegawat daruratan
<p data-bbox="295 1749 582 1809">Pariwisata Medis dan Kesehatan</p> 	<ul data-bbox="598 1749 1209 1984" style="list-style-type: none"> • Pengembangan inovasi dan tata kelola pariwisata medis • Pengembangan inovasi pariwisata kebugaran • Integrasi kedokteran tradisional dan modern

Milestones



Perjalanan AHS UGM dimulai pada tahun 2014, dimana FK-KMK UGM (dahulu bernama Fakultas Kedokteran UGM) bersama dengan 5 Rumah Sakit Pendidikan (RSUP Dr. Sardjito, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, RS Akademik UGM, RSUD Banyumas, dan RSPAU dr. S. Hardjoloekito) menginisiasi pembentukan Sistem Kesehatan Akademik UGM. Pembentukan ini dikuatkan dengan Keputusan Rektor UGM No.1256/ UN1.P/SK/Hukor/2016 tentang Tim Pengembangan Integrasi FK UGM dan Rumah Sakit UGM dengan RSUP Dr. Sardjito, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, RS Akademik UGM, RSUD Banyumas, dan RSPAU dr. S. Hardjoloekito serta Fasilitas Kesehatan Utama di lingkungan UGM.

Pada tahun 2016, Fakultas Kedokteran UGM mengembangkan naskah urgensi Rancangan Peraturan Presiden tentang sistem integrasi pendidikan, penelitian dan pelayanan kesehatan. Naskah tersebut telah didiskusikan dan diserahkan terimakan kepada Kementerian Sekretariat Negara pada bulan Desember 2016 dan menjadi cikal bakal pembentukan komite bersama Sistem Kesehatan Akademik Nasional yang melibatkan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi serta Kementerian Kesehatan.

Pada tahun 2017, Sistem Kesehatan Akademik UGM pertama kalinya menyelenggarakan seminar internasional pertama di Indonesia terkait sistem kesehatan akademik sebagai upaya mensosialisasikan konsep sistem kesehatan akademik kepada pemangku kebijakan di tingkat nasional. Pada tahun 2017 ini pula dikembangkan konsep sistem kesehatan akademik regional yang ditandai dengan audiensi kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dua rumah sakit daerah yaitu RSUD Sleman dan RSUD Wates juga bergabung dengan Sistem Kesehatan Akademik UGM di tahun tersebut.



Gambar 2. Milestone Sistem Kesehatan Akademik

Berbagai kegiatan audiensi, advokasi, dan konsolidasi terkait sistem kesehatan akademik sepanjang tahun 2014-2017 terangkum dalam Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM 2018-2022 dengan implementasi yang dimulai di tahun 2018. Melalui Renstra tersebut, muncul berbagai macam aktivitas bersama yang dikembangkan seperti aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan bersama oleh institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM dan dinaungi oleh hibah khusus yang difasilitasi oleh FK-KMK UGM. Pada tahun yang sama, di tingkat Nasional terbentuk inisiatif pengembangan model sistem kesehatan akademik yang dicanangkan oleh Komite Bersama Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud), dimana UGM menjadi salah satu pilot center bersama dengan empat Universitas terkemuka lainnya di Indonesia.

Munculnya atensi di tingkat lokal dan nasional terhadap pengembangan Sistem Kesehatan Akademik UGM memunculkan dorongan bagi Sistem Kesehatan Akademik UGM untuk dapat menyelaraskan tata kelola organisasi dan pengembangan aktivitasnya dengan standar global. Maka dari itu, pada tahun 2019, Sistem Kesehatan Akademik UGM mengikuti program *Aligned Institution Mission (AIM)* yang diselenggarakan oleh *The Association of Academic Health Center Indonesia (AAHCI)*, dengan ekspektasi bahwa Sistem Kesehatan Akademik UGM dapat menerima rekomendasi dari berbagai ekspert internasional mengenai operasionalisasi sistem kesehatan akademik dari lima perspektif penilaian: *Mission alignment, internal accountability, external accountability, interprofessional education and practice, dan knowledge sharing.*

2023

Perluasan cakupan koordinasi dalam membina pengembangan Sistem Kesehatan Akademik di Provinsi Jawa Tengah dan seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan



2022

Pelaksanaan 4 Centre of Excellences dengan mengacu pada permasalahan kesehatan di wilayah DIY dan Jawa Tengah

Pemandatan SKB Mendikbudristek-Menkes sebagai koordinator Sistem Kesehatan Akademik Wilayah IV untuk pemenuhan dokter dan dokter spesialis



2024

Penyesuaian strategi dan langkah-langkah implementasi Sistem Kesehatan Akademik UGM



2025

Penetapan Rencana Strategis Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029

Pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2020 hingga 2021 mendisrupsi bagaimana operasionalisasi Sistem Kesehatan Akademik UGM, dimana seluruh aktivitas sistem kesehatan akademik difokuskan hanya untuk penanggulangan COVID-19. Beberapa inovasi terkait COVID-19 yang dikoordinasi oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM diantaranya adalah: (1) Pengembangan riset unggulan COVID-19 yang mencakup whole genome sequencing, GeNose, IgM-IgG rapid test; (2) Penguatan tim media bersama terkait COVID-19 untuk perluasan informasi dan komunikasi; (3) Penguatan tim surveilens COVID-19 di Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Situasi pandemi COVID-19 tersebut pada nyatanya mendorong Sistem Kesehatan Akademik UGM memiliki fokus khusus untuk tata kelola bencana kesehatan.

Tahun 2022 merupakan titik balik dalam arah strategis sistem kesehatan akademik di Indonesia, dengan adanya dukungan penuh penyelenggaraan sistem kesehatan akademik oleh Kementerian Kesehatan untuk membantu pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia. Di tahun tersebut, Menteri Kesehatan (Menkes) dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbudristek) menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Pemenuhan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan melalui Sistem Kesehatan Akademik, dimana Universitas Gadjah Mada ditunjuk sebagai koordinator Wilayah IV yang mencakup DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, dan seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan.

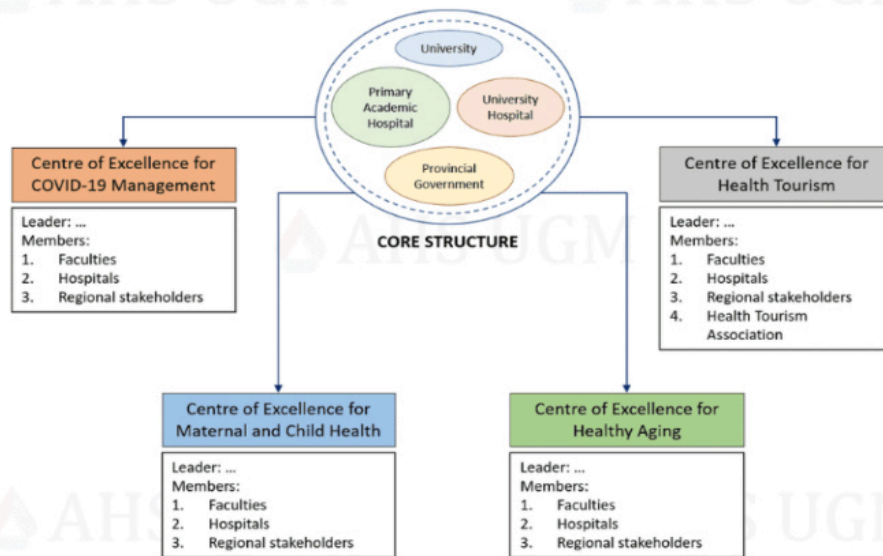
Sementara itu, di tingkat lokal, Sistem Kesehatan Akademik UGM mereformulasi strategi pengelolaannya dengan mengadopsi *model core structure and center of excellences*, dimana pola kerja dan empat prioritas kerjanya menjadi cikal bakal dari apa yang disepakati untuk penyelenggaraan sistem kesehatan akademik di tahun 2025-2029 ini. Sehingga, Sistem Kesehatan Akademik UGM memiliki dua tugas utama, yaitu: (1) Percepatan pemenuhan indikator kesehatan daerah melalui pelayanan kesehatan terintegrasi, pendidikan, dan penelitian; serta (2) Percepatan pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan di wilayah koordinasi sebagaimana yang ditetapkan oleh SKB Menkes-Mendikbudristek Tahun 2022.

Tahun 2023 sepatutnya menjadi tahun pengembangan Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM yang kedua. Namun, di tahun tersebut terjadi dinamika perubahan regulasi kesehatan di tingkat Nasional, yang berujung pada terbitnya Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Adanya ketidak pastian terkait dengan arah pengembangan Sistem Kesehatan Nasional dan Sistem Kesehatan Daerah di tahun tersebut, ditambah dengan dorongan Nasional untuk percepatan pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan, menyebabkan Sistem Kesehatan Akademik UGM lebih memfokuskan penyelenggaraannya untuk mengoordinasi Fakultas Kedokteran, Rumah Sakit Pendidikan, dan Pemerintah Daerah di DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, dan seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan untuk mewujudkan kemandirian wilayah dalam produksi, distribusi, dan retensi tenaga medis dan tenaga kesehatan.

Langkah pengembangan arah strategis Sistem Kesehatan Akademik UGM semakin memperoleh kejelasan seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 yang memberikan petunjuk teknis mengenai pengembangan Sistem Kesehatan Nasional dan Sistem Kesehatan Daerah. Prioritas permasalahan kesehatan (misal: KJSU-KIA) maupun flagship inovasi (misal: integrasi layanan primer) yang merupakan fokus pemerintah pusat dan daerah sedikit banyak membentuk bagaimana Sistem Kesehatan Akademik UGM kedepannya diselenggarakan. Di Tahun 2024 tersebut pula, Fakultas Kedokteran Gigi UGM turut bergabung dalam hal pemenuhan kebutuhan dokter gigi dan dokter gigi spesialis di wilayah koordinasi SKB Menkes-Mendikbudristek.

Pada akhirnya, setelah berbagai dinamika yang terjadi, tahun 2025 merupakan tahun yang tepat untuk Sistem Kesehatan Akademik UGM menetapkan Renstra. Terlebih, terdapat penambahan 10 rumah sakit pendidikan sebagai anggota baru Sistem Kesehatan Akademik UGM yang memungkinkan adanya perluasan aktivitas yang berujung pada penguatan luaran dan dampak yang dapat diberikan kepada masyarakat luas.

Model Sistem Kesehatan Akademik UGM



Gambar 3. Model Core Structure and Center of Excellences Sistem Kesehatan Akademik UGM

Secara internal organisasi, Sistem Kesehatan Akademik UGM dikelola dengan mengedepankan integrasi fungsional antara institusi pendidikan, pelayanan, dan regulator kesehatan. Model kerja ini mengakomodir tata kelola organisasi yang berfokus pada program (dalam hal ini disebut sebagai centre of excellences). Fokus ini diharapkan dapat lebih mendorong kinerja pendidikan, penelitian, dan pelayanan yang kolaboratif dan berkesinambungan.

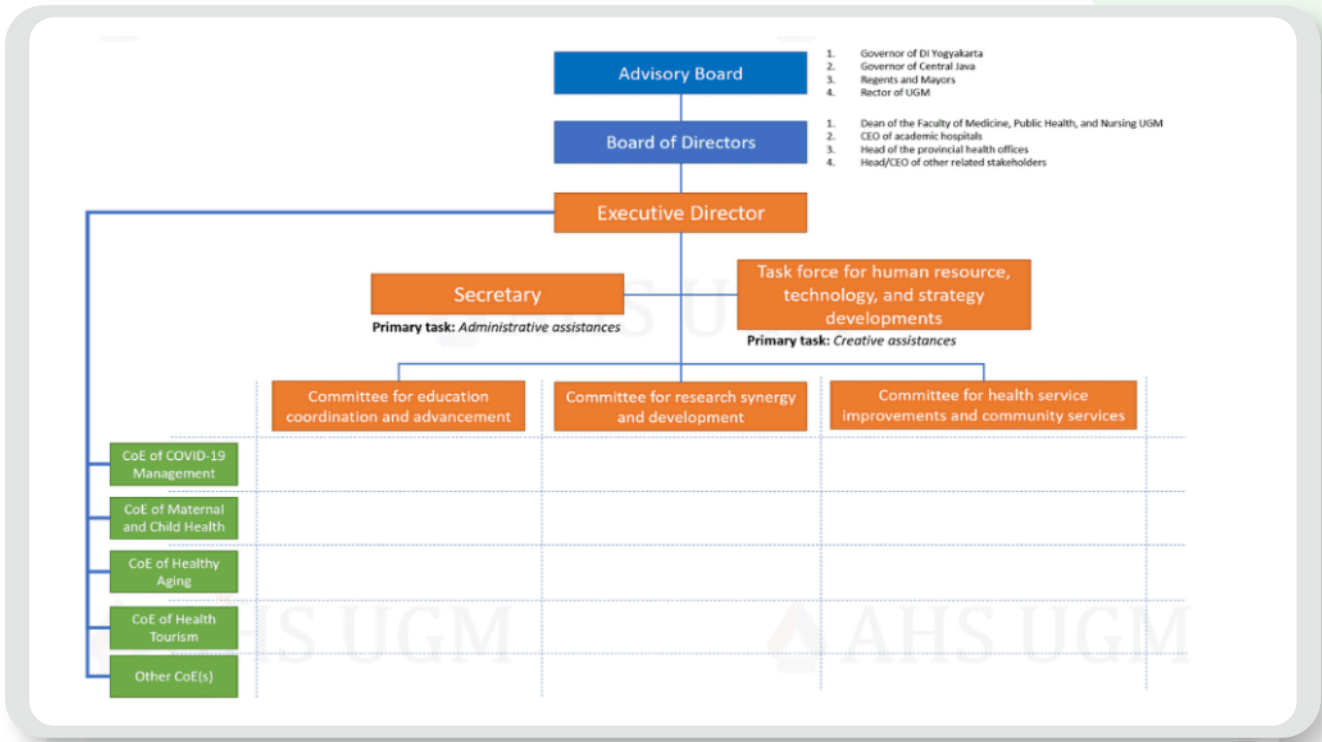
Unsur dalam model kerja AHS UGM terbagi ke dalam dua kategori: (1) Struktur inti; dan (2) Kelompok tema prioritas. Struktur inti bertanggung jawab untuk:

- Forecasting dan meng-update kebijakan dan strategi operasional
- Melaksanakan fungsi manajemen internal organisasi
- Menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap target capaian seluruh CoE

Kelompok tema prioritas bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas berbasis tema prioritas, berikut melaporkan capaian kegiatan kepada struktur inti.

Masing-masing kelompok tema prioritas memiliki otonomi dalam merancang berbagai aktivitas yang diperlukan, selama aktivitas tersebut ditujukan untuk mencapai indikator-indikator yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Bersama Sistem Kesehatan Akademik UGM. Masing-masing kelompok tema prioritas dipimpin oleh satu institusi sebagai koordinator. Anggota kelompok tema prioritas dapat berbeda-beda jumlahnya, tergantung peminatan dan kapasitas anggota. Unsur pembentuk struktur inti Sistem Kesehatan Akademik UGM dapat menjadi anggota aktif kelompok tema prioritas.

Dalam mendukung penerapan model sistem kesehatan akademik di atas, maka dibentuk stuktur organisasi sebagaimana tergambar pada gambar berikut:



Gambar 4. Struktur Organisasi Sistem Kesehatan Akademik UGM

Struktur organisasi *Academic Health System* Universitas Gadjah Mada (AHS UGM) merupakan kombinasi dari dua model struktur organisasi, yaitu model hirarki dan model matriks.

Elemen tertinggi dari Struktur Organisasi Sistem Kesehatan UGM adalah dewan penasehat (*advisory board*). Dewan penasehat bertugas untuk menyediakan wawasan/ insight dan kebijaksanaan/ *wisdom* terkait isu-isu prioritas kesehatan terkini di wilayah kerja AHS UGM. Dewan ini dibentuk oleh unsur kementerian, unsur gubernur, unsur bupati/ walikota, dan unsur rektor.

Dewan direksi (*board of directors*) merupakan elemen struktur organisasi yang terdiri atas unsur dekan, unsur direktur utama rumah sakit pendidikan, unsur kepala dinas, serta unsur-unsur pimpinan stakeholders lain yang terkait. Tugas dan tanggung jawab dari dewan direksi adalah untuk: (1) Menentukan arah strategis Sistem Kesehatan Akademik UGM dalam satu periode tertentu (tertuang dalam dokumen Rencana Kegiatan Bersama); ii) Menunjuk Direktur Eksekutif Sistem Kesehatan Akademik UGM; serta iii) Memonitor dan mengevaluasi capaian Direktur Eksekutif Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Direktur Eksekutif merupakan individu yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas Sistem Kesehatan Akademik UGM. Seorang direktur eksekutif berkewenangan untuk menentukan, memonitor, dan mengevaluasi kinerja kelompok tema prioritas. Dalam membantu kinerjanya, direktur eksekutif dapat membentuk komponen-komponen pengurus harian, seperti sekretaris, komite, dan tim khusus. Direktur Eksekutif Sistem Kesehatan Akademik UGM merupakan individu yang independen dan bebas kepentingan, dalam artian bahwa individu tersebut tidak menjabat sebagai pimpinan dari institusi anggota AHS UGM.

Sekretaris bertugas untuk membantu direktur pelaksana dalam mengelola urusan administratif kegiatan-kegiatan kelompok tema prioritas. Sekretaris Sistem Kesehatan Akademik UGM terdiri atas representatif dari tiga unsur yang membentuk struktur inti: (1) Representatif Universitas Gadjah Mada; (2) Representatif RSUP Dr. Sardjito dan RS Akademik UGM sebagai rumah sakit pendidikan utama; serta (3) Representatif Dinas Kesehatan Provinsi sebagai perwakilan dari Pemerintah Daerah.

Dalam kepengurusan tahun 2025-2029, Direktur Eksekutif Sistem Kesehatan UGM membentuk tim khusus pengembangan sumber daya manusia, teknologi, dan program. Tim khusus ini terdiri atas para pemikir yang diberi tugas langsung oleh direktur eksekutif untuk mengembangkan program-program inovatif yang dapat diaplikasikan oleh menunjang kerja kelompok tema prioritas.

Komite dibentuk untuk membantu direktur eksekutif dalam mensinkronisasi kebijakan-kebijakan yang diperlukan agar kelompok tema prioritas dapat bekerja secara optimal. Selain itu, pembentukan komite juga ditujukan untuk mengembangkan solusi terhadap isu-isu lintas institusi yang berpotensi menghambat proses kolaborasi. Terdapat tiga komite yang dibentuk dalam kepengurusan 2025-2029, yaitu: (1) Komite koordinasi dan pemajuan pendidikan; (2) Komite sinergi dan pengembangan penelitian; serta (3) Komite peningkatan kualitas layanan dan pengabdian kesehatan. Masing-masing komite dibentuk oleh dua unsur, yaitu: (1) Unsur konseptor (para wakil dekan, para wakil direktur rumah sakit, serta kepala bidang di dinas kesehatan); dan (2) Unsur pelaksana (individu-individu yang ditugaskan untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pelayanan di institusi anggota Sistem Kesehatan UGM).

Kelompok tema prioritas merupakan kelompok kerja yang dibentuk berbasis program prioritas yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Bersama Sistem Kesehatan Akademik UGM. Jenis-jenis kelompok tema prioritas ditentukan oleh direktur eksekutif. Kelompok tema prioritas bertugas untuk menerjemahkan arahan dan melaksanakan program yang diberikan oleh direktur eksekutif. Ketua kelompok tema prioritas ditentukan berbasis musyawarah oleh para anggotanya.



Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA



Tujuan

Dengan berkomitmen untuk menjalin kerjasama sinergis seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik Universitas Gadjah Mada, maka penyusunan Renstra untuk periode 2025-2029 memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Meningkatkan derajat kesehatan melalui pelayanan yang bermutu dan aman dengan penguatan Tema Prioritas;
2. Menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif dan menjadi pelopor perubahan melalui pendidikan yang terintegrasi dalam Sistem Kesehatan Akademik, untuk memenuhi kebutuhan di wilayah kerja koordinasi sistem kesehatan akademik yang mencakup DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, dan Seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan;
3. Menghasilkan penelitian kesehatan yang kolaboratif dan berkontribusi dalam penyelesaian masalah kesehatan dan menjadi rujukan nasional dan internasional;
4. Meningkatkan Kualitas SDM dalam lingkup Sistem Kesehatan Akademik UGM; dan
5. Mengembangkan Sistem Informasi Terintegrasi dalam lingkup Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Metodologi Penyusunan Renstra

Sebagaimana penyusunan Renstra sebelumnya, dokumen Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM ini mengacu pada sistematika pelaporan dokumen sebagaimana berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini terdiri dari: Pendahuluan memuat pengertian, pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan Rencana Strategis, khususnya rencana strategis berbasis sinergi dan harmonisasi melalui sistem kesehatan akademik. Selanjutnya memuat mengenai tujuan berisi alasan dan manfaat dari penyusunan dokumen Renstra ini, dilanjutkan dengan metodologi penyusunan renstra dan metodologi penyusunan renstra mengakhiri Bab I.

Bab II. Arah dan Prioritas Strategis

Bab ini akan membahas terkait sintesis aspirasi seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM dalam penggambaran tantangan strategis, dilanjutkan Visi, Misi, dan Tata Nilai Dasar untuk periode Renstra ini. Dilanjutkan dengan analisa SWOT untuk menghasilkan penetapan pilihan sasaran strategis berdasarkan aspirasi para anggota. Berdasarkan upaya-upaya strategis yang teridentifikasi tersebut selanjutnya dibuatlah Peta Strategis yang berbasis Balance Scorecard.

Bab III. Indikator Kinerja Utama dan Program Kerja Strategis

Bab ini menjelaskan ukuran kinerja utama dan target ukuran kinerja tersebut dalam kamus indikator. Selanjutnya dirangkum upaya konkrit yang strategis dalam bentuk Program Strategis untuk kurun waktu penyelenggaraan Renstra.

Diskusi kelompok terarah (DKT) digunakan sebagai tools dalam penyusunan Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029 ini. Kegiatan DKT diselenggarakan dengan melibatkan jajaran manajemen puncak institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik, sehingga diperoleh kualitas informasi yang baik, proses perumusan dan pemilihan tema prioritas secara interaktif. DKT dibagi dalam beberapa tahapan sesuai dengan materi strategis prioritas yang dibahas dalam rencana strategis, dengan tingkat partisipasi peserta dalam setiap tahapan diskusi cukup tinggi. Renstra tahun 2018-2022 digunakan sebagai acuan untuk memastikan keberlanjutan penyelenggaraan sistem kesehatan akadmeik.

Dalam DKT yang dilakukan, terbentuk suatu komitmen diantara peserta tentang hal-hal yang telah disepakati dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk eksekusi Renstra bersama.



Gambar 5. Diskusi Kelompok Terarah Penyusunan Arah dan Prioritas Sistem Kesehatan Akademik 2025-2029



Gambar 6. Diskusi Kelompok Terarah Dampak UU No. 17 Tahun 2023 dan PP No. 28 Tahun 2024 terhadap Langkah-Langkah Operasional Institusi Anggota Sistem Kesehatan



Gambar 7. Sebagian Aktivitas Eksplorasi Isu, Prioritas dan Ekspektasi Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029



Gambar 8. Diskusi Kelompok Terarah Penajaman Program dan Aktivitas Tema Prioritas Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029

BAB II

ARAH DAN PRIORITAS STRATEGIS SISTEM KESEHATAN AKADEMIK UGM TAHUN 2025-2029

NILAI NILAI

Nilai-nilai dasar Sistem Kesehatan Akademik UGM antara lain:

1. Nilai-nilai Pancasila
2. Integritas
3. Kolaboratif
4. Inovatif
5. Unggul

KOMITMEN

Membangun kemitraan antara perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan dan pemerintah daerah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Sistem Kesehatan Akademik Universitas Gadjah Mada Tahun 2025-2029.

VISI

Menjadi Sistem Kesehatan Akademik yang komprehensif, inovatif dan adaptif melalui harmonisasi universitas, rumah sakit pendidikan, dan pemerintah daerah.

MISI

Meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, pengabdian, dan pelayanan yang unggul, berlandaskan kearifan lokal, etika, profesionalisme, keilmuan berbasis bukti dan berbasis teknologi informasi serta terintegrasi dalam Sistem Kesehatan Akademik

Logo dan Tagline



Gambar 9. Logo Sistem Kesehatan Akademik UGM

Branding Sistem Kesehatan Akademik UGM menggunakan terminologi AHS UGM yang merupakan singkatan dari *Academic Health System* Universitas Gadjah Mada. Penulisan logo dan *tagline* dalam Bahasa Inggris ditujukan sebagai upaya Sistem Kesehatan Akademik UGM dalam memperluas jejaring dan rekognisi, menimbang bahwa Sistem Kesehatan Akademik UGM merupakan salah satu model yang menjadi barometer integrasi kesehatan-akademik di Indonesia.

Arti Logo Sistem Kesehatan Akademik UGM:

1. Segitiga merupakan struktur terkuat di alam. Segitiga dalam Sistem Kesehatan Akademik menggambarkan integrasi antara tiga komponen utama pembentuk Sistem Kesehatan Akademik UGM: Perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan pemerintah daerah;
2. Gunung merupakan simbol kehidupan. Sistem Kesehatan Akademik UGM dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang kesehatan. Gunung juga merupakan salah satu simbol budaya untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah;
3. Warna putih dalam segitiga merupakan warna kesempurnaan. Integrasi diantara tiga komponen pembentuk Sistem Kesehatan Akademik UGM diharapkan dapat menjadi solusi komprehensif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan kesehatan;
4. Warna biru merupakan warna kepercayaan dan integrasi. Dalam membangun Sistem Kesehatan Akademik, seluruh komponen diharapkan memiliki dasar kepercayaan yang kuat antar masing-masing komponen dan mampu membangun integrasi dengan baik;
5. Warna hijau merupakan warna pertumbuhan. Sistem Kesehatan Akademik UGM diharapkan dapat terus tumbuh, memberikan dampak positif yang progresif kepada seluruh masyarakat di wilayah kerjanya;
6. Warna merah menggambarkan semangat, determinasi dan aksi nyata. Sistem Kesehatan Akademik UGM diharapkan terus berkinerja aktif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Analisa SWOT

Kekuatan

1. Konsep Sistem Kesehatan Akademik UGM merupakan sistem untuk mewujudkan harmonisasi pelayanan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
2. Seluruh fakultas, rumah sakit dan wahana pendidikan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM telah terakreditasi dan/atau tersertifikasi dengan tingkatan terbaik;
3. Pimpinan dan SDM fakultas, rumah sakit dan wahana pendidikan, serta pemerintah daerah berkomitmen tinggi terhadap implementasi sistem Kesehatan Akademik UGM dengan mengedepankan kearifan lokal;
4. Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM memiliki kualifikasi serta kompetensi SDM dan peserta didik yang memadai untuk mendukung implementasi sistem kesehatan akademik;
5. Sistem Kesehatan Akademik UGM telah memiliki shared measurement system untuk mengukur keberhasilan implementasi sistem kesehatan akademik berdasarkan pengembangan Renstra sebelumnya.

Kelemahan

1. Belum optimalnya sistem pengelolaan Sistem Kesehatan Akademik UGM (*backbone support organization*) yang terstruktur dan mampu menjamin keterlibatan unsur perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan pemerintah daerah yang setara;
2. Belum semua SDM di institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM memiliki pemahaman dan persepsi yang sama dalam implementasi sistem kesehatan akademik, terkhusus bagi institusi baru;
3. Belum terlaksananya integrasi sistem informasi dan komunikasi baik untuk aktivitas pendidikan, penelitian, maupun pelayanan. Hal ini termasuk belum dioptimalkannya keberadaan *big data* Sistem Kesehatan Akademik UGM;
4. Institusi pendidikan, rumah sakit, wahana pendidikan dan pemerintah daerah memiliki keterbatasan dalam menyediakan pendanaan untuk aktivitas sistem kesehatan akademik yang disepakati bersama;
5. Belum optimalnya sarana prasarana yang mendukung proses implementasi Sistem Kesehatan Akademik.

Peluang

1. Adanya sistem jaminan kesehatan nasional (JKN) maupun model jaminan kesehatan lainnya yang berlaku di daerah;
2. Adanya dorongan dalam upaya penguatan implementasi sistem kesehatan akademik dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Hal ini dibuktikan dengan terdefinisikannya sistem kesehatan akademik dalam PP No. 28 Tahun 2024;
3. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan di Indonesia, utamanya apabila dikaitkan dengan rekam medis elektronik (RME) dan SatuSehat;
4. Adanya dukungan eksternal (kerjasama yang unggul di bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian baik di dalam maupun di luar negeri) dan telah terwujudnya networking antar Sistem Kesehatan Akademik di tingkat nasional dan internasional;
5. Meningkatnya ekspektasi stakeholders (komunitas, peserta didik dan pengguna) terhadap penyelenggaraan sistem kesehatan akademik.

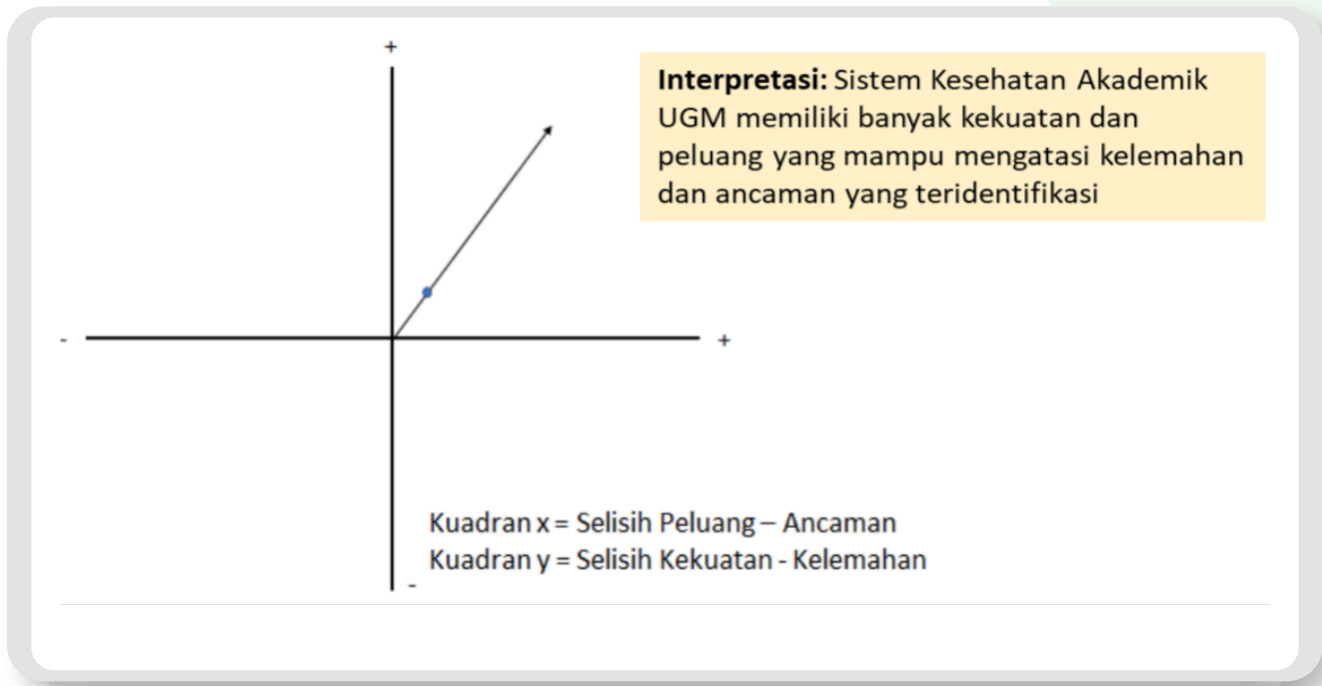
Ancaman

1. Tuntutan yang tinggi oleh pengguna institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM terhadap mutu pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian;
2. Semakin banyaknya skema integrasi serupa di tingkat nasional dan internasional yang menjadi kompetitor dalam mengakses sumber daya strategis yang diperlukan untuk aktivitas sistem kesehatan akademik;
3. Dinamika perubahan prioritas kementerian dan pimpinan daerah yang berpengaruh terhadap implementasi sistem kesehatan akademik;
4. Ketidak pastian terkait kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam memberikan dukungan sumber daya strategis;
5. Rendahnya stabilitas politik yang berpengaruh terhadap keberlangsungan sistem kesehatan akademik.

Tabel 2. Analisis SWOT Sistem Kesehatan Akademik UGM

No.	Uraian	Faktor	Sub-Faktor	Rating	Skor	Jumlah	Selisih
A Peluang		0,25					Peluang - Ancaman
1	Adanya sistem jaminan kesehatan nasional (JKN) maupun model jaminan kesehatan lainnya yang berlaku di daerah		0,2	4	0,21		
2	Adanya dorongan dalam upaya penguatan implementasi sistem kesehatan akademik dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Hal ini dibuktikan dengan terdefinisikannya sistem kesehatan akademik dalam PP No. 28 Tahun 2024		0,2	5	0,23		
3	Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan di Indonesia, utamanya apabila dikaitkan dengan rekam medis elektronik (RME) dan SatuSehat		0,2	4	0,21		
4	Adanya dukungan eksternal (kerjasama yang unggul di bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian baik di dalam maupun di luar negeri) dan telah terwujudnya <i>networking</i> antar Sistem Kesehatan Akademik di tingkat nasional dan internasional		0,2	3	0,17		
5	Meningkatnya ekspektasi <i>stakeholders</i> (komunitas, peserta didik dan pengguna) terhadap penyelenggaraan sistem kesehatan akademik		0,2	3	0,15	0,97	
B Ancaman		0,25					
1	Tuntutan yang tinggi oleh pengguna institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM terhadap mutu pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian		0,2	5	0,24		
2	Semakin banyaknya skema integrasi serupa di tingkat nasional dan internasional yang menjadi kompetitor dalam mengakses sumber daya strategis yang diperlukan untuk aktivitas sistem kesehatan akademik		0,2	2	0,11		
3	Dinamika perubahan prioritas kementerian dan pimpinan daerah yang berpengaruh terhadap implementasi sistem kesehatan akademik		0,2	3	0,13		
4	Ketidak pastian terkait kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam memberikan dukungan sumber daya strategis		0,2	3	0,16		
5	Rendahnya stabilitas politik yang berpengaruh terhadap keberlangsungan sistem kesehatan akademik		0,2	4	0,18	0,83	0,14

C Kekuatan		0,25				Kekuatan - Kelemahan
1	Konsep Sistem Kesehatan Akademik UGM merupakan sistem untuk mewujudkan harmonisasi pelayanan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;	0,2	4,6	0,23		
2	Seluruh fakultas, rumah sakit dan wahana pendidikan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM telah terakreditasi dan/atau tersertifikasi dengan tingkatan terbaik;	0,2	4,2	0,21		
3	Pimpinan dan SDM fakultas, rumah sakit dan wahana pendidikan, serta pemerintah daerah berkomitmen tinggi terhadap implementasi sistem Kesehatan Akademik UGM dengan mengedepankan kearifan lokal;	0,2	5	0,25		
4	Anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM memiliki kualifikasi serta kompetensi SDM dan peserta didik yang memadai untuk mendukung implementasi sistem kesehatan akademik;	0,2	4,2	0,21		
5	Sistem Kesehatan Akademik UGM telah memiliki <i>shared measurement system</i> untuk mengukur keberhasilan implementasi sistem kesehatan akademik berdasarkan pengembangan Renstra sebelumnya.	0,2	4	0,20	1,10	
D Kelemahan		0,25				
1	Belum optimalnya sistem pengelolaan Sistem Kesehatan Akademik UGM (<i>backbone support organization</i>) yang terstruktur dan mampu menjamin keterlibatan unsur perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan pemerintah daerah yang setara;	0,2	3,2	0,16		
2	Belum semua SDM di institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM memiliki pemahaman dan persepsi yang sama dalam implementasi sistem kesehatan akademik, terkhusus bagi institusi baru;	0,2	3,4	0,17		
3	Belum terlaksananya integrasi sistem informasi dan komunikasi baik untuk aktivitas pendidikan, penelitian, maupun pelayanan. Hal ini termasuk belum dioptimalkannya keberadaan big data Sistem Kesehatan Akademik UGM;	0,2	3,6	0,18		
4	Institusi pendidikan, rumah sakit, wahana pendidikan dan pemerintah daerah memiliki keterbatasan dalam menyediakan pendanaan untuk aktivitas sistem	0,2	4,2	0,21		



Gambar 10. Diagram Kartesius Analisis SWOT Sistem Kesehatan Akademik UGM

Analisa TOWS

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah teridentifikasi, analisis TOWS dilakukan untuk dapat mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat dikembangkan berdasarkan situasi Sistem Kesehatan Akademik UGM saat ini. Hasil dari analisis TOWS adalah sebagaimana berikut:

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*):

- Memanfaatkan akreditasi unggul untuk menarik kerjasama eksternal, baik nasional maupun internasional.
- Memperkuat implementasi Sistem Kesehatan Akademik dengan memanfaatkan dorongan dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan Tinggi.
- Mengoptimalkan kemajuan teknologi informasi untuk integrasi sistem informasi dan pemanfaatan *big data*.
- Memanfaatkan sistem jaminan kesehatan untuk memperluas akses pelayanan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*):

- Mengembangkan sistem pengelolaan yang terstruktur untuk mengoptimalkan keterlibatan semua anggota.
- Meningkatkan pemahaman dan persepsi SDM tentang Sistem Kesehatan Akademik melalui pelatihan dan sosialisasi.
- Mempercepat integrasi sistem informasi dan komunikasi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi.

Strategi ST (*Strengths-Threats*):

- Mempertahankan mutu pelayanan, pendidikan, dan penelitian untuk memenuhi tuntutan pengguna.
- Memperkuat jaringan dan kerjasama untuk menghadapi persaingan dengan skema integrasi lainnya.
- Membangun komunikasi yang efektif dengan kementerian dan pemerintah daerah untuk mengantisipasi perubahan prioritas.
- Mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang adaptif untuk menghadapi ketidakpastian dukungan sumber daya.

Strategi WT (*Weaknesses-Threats*):

- Memperbaiki sistem pengelolaan dan meningkatkan pemahaman SDM untuk mengurangi kerentanan terhadap ancaman eksternal.
- Mencari solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan pendanaan dan sarana prasarana.
- Meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas sistem untuk menghadapi dinamika perubahan dan ketidakpastian politik.

Bab III

Indikator Kinerja Utama dan Program Kerja Strategis

Sasaran Strategis

Sasaran strategis Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM dibagi kedalam 4 kategori berdasarkan pendekatan balanced scorecard (BSC) , Pendekatan BSC merupakan model penggambaran dari suatu sistem manajemen strategis yang memungkinkan organisasi dalam menerjemahkan visi dan strategi mereka ke dalam serangkaian tujuan kinerja yang saling terkait. Berbeda dengan sistem pengukuran kinerja tradisional yang hanya berfokus pada aspek keuangan, BSC memberikan pandangan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan empat perspektif utama, yaitu (1) pertumbuhan dan pembelajaran; (2) Internal Bisnis; (3) Prespektif Keuangan; dan (4) Prespektif Konsumen. Manfaat utama dari penerapan BSC ini diantaranya:

- BSC mampu membantu organisasi untuk mengklarifikasi dan mengkomunikasikan visi dan strategi mereka kepada seluruh karyawan.
- BSC memungkinkan organisasi untuk mengukur dan memantau kinerja mereka secara komprehensif, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- BSC membantu organisasi untuk menyelaraskan aktivitas SDM dengan tujuan strategis organisasi.
- BSC memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar departemen dan fungsi organisasi.
- BSC menetapkan tanggung jawab yang jelas untuk pencapaian tujuan kinerja.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan TOWS terhadap situasi internal dan eksternal Sistem Kesehatan Akademik UGM, maka sasaran strategis untuk implementasi Sistem Kesehatan Akademik UGM adalah sebagai berikut:

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran:

- Mengimplementasikan program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi seluruh SDM dalam lingkup Sistem Kesehatan Akademik UGM, guna memfasilitasi adaptasi terhadap inovasi dan perubahan paradigma pelayanan kesehatan.
- Membangun ekosistem pembelajaran kolaboratif yang mendorong inovasi dan pertukaran pengetahuan antar institusi anggota, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian.

- Mendirikan pusat manajemen pengetahuan yang terstruktur untuk mengonsolidasikan praktik terbaik dan meningkatkan efisiensi operasional Sistem Kesehatan Akademik UGM.
- Meningkatkan keterampilan SDM, dalam penggunaan Teknologi Informasi, dan mendukung implementasi dari sistem informasi terintegrasi.

Perspektif Internal Bisnis:

- Mengembangkan sistem pengelolaan terpadu yang menjamin efektivitas dan efisiensi operasional Sistem Kesehatan Akademik UGM, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.
- Membangun platform data terintegrasi sebagai fondasi pengambilan keputusan berbasis bukti, yang mendukung penyelesaian masalah kesehatan di wilayah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.
- Menetapkan dan mengimplementasikan standar mutu pelayanan, pendidikan, dan penelitian yang selaras dengan tema prioritas kesehatan daerah, nasional, dan internasional.
- Mengintegrasikan sistem informasi dan komunikasi, dengan fokus pada sistem informasi peserta didik, rekam medis elektronik (RME) dan platform SatuSehat, guna mendukung kolaborasi dan koordinasi antar anggota.

Perspektif Keuangan:

- Mendiversifikasi sumber pendanaan untuk menjamin keberlanjutan program Sistem Kesehatan Akademik UGM, dengan mengoptimalkan kerjasama dengan mitra strategis.
- Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi.
- Mengembangkan model kerjasama yang menghasilkan nilai tambah bagi seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM, serta mendukung pelaksanaan penelitian kolaboratif.
- Memperkuat hubungan dengan lembaga pendanaan, seperti BPJS Kesehatan dan kementerian terkait, untuk mendukung penelitian dan pengembangan layanan kesehatan yang bermutu.

Perspektif Konsumen:

- Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui penerapan standar mutu yang tinggi dan implementasi tema prioritas, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Memperluas aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan membangun jaringan kerjasama dengan fasilitas kesehatan di wilayah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.
- Membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- Melaksanakan program edukasi dan sosialisasi secara berkala, mengenai layanan kesehatan yang bermutu, dan pentingnya sistem kesehatan akademik kepada masyarakat.

Peta Strategis



Matriks Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dalam rangka manifestasi visi kolaboratif Sistem Kesehatan Akademik UGM pada penghujung tahun 2029, peta strategi yang telah terdefinisi berfungsi sebagai kerangka panduan orientasi dan prioritas strategis. Bertolak dari kerangka ini, diinstitusikanlah serangkaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang terkalibrasi, dilengkapi dengan target eksplisit, pembobotan evaluatif, dan penetapan entitas penanggung jawab untuk setiap indikator.

Konstruksi IKU ini didasarkan pada suatu analisis komprehensif yang melibatkan:

- Penelaahan rencana strategis dari setiap institusi konstituen Sistem Kesehatan Akademik UGM.
- Hasil diskursus kelompok terfokus guna mengidentifikasi isu-isu kritical dan peluang yang potensial.
- Analisis yang saksama terhadap regulasi yang berlaku, baik dalam skala nasional maupun regional, untuk menjamin keselarasan dan kepatuhan.
- Proyeksi terhadap potensi tantangan dan peluang yang mungkin timbul dalam periode lima tahun mendatang.

IKU yang dihasilkan mencakup berbagai klasifikasi, mulai dari IKU bertipe outcome yang mengevaluasi dampak final, hingga IKU bertipe output, proses, dan input yang mengevaluasi tahapan-tahapan intermediat. Secara fundamental, IKU berfungsi sebagai instrumentarium pengukuran kuantitatif untuk mengevaluasi derajat keberhasilan pencapaian setiap sasaran strategis yang telah diinstitusikan dalam peta strategi. IKU bertipe outcome, sebagai ilustrasi, mencerminkan keberhasilan Sistem Kesehatan Akademik UGM dalam merealisasikan objektif-objektif strategisnya. Realisasi ini bergantung secara substansial pada pencapaian IKU bertipe output, yang mengevaluasi progres jangka pendek. Lebih lanjut, IKU bertipe proses berperan sebagai parameter evaluatif bagi tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mewujudkan output yang diharapkan. Pada akhirnya, realisasi IKU bertipe input merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan keseluruhan rangkaian IKU, dengan mengharuskan partisipasi aktif dan komitmen dari seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Tabel 3. Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis pada peta strategi Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama (IKU)	
1	Mengimplementasikan program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi seluruh SDM dalam lingkup Sistem Kesehatan Akademik UGM, guna memfasilitasi adaptasi terhadap inovasi dan perubahan paradigma pelayanan kesehatan.	1.1	Jumlah program pengembangan kompetensi berkelanjutan terkait pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM serta dapat diikuti seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		1.2	% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik yang mengirimkan delegasinya untuk mengikuti seluruh program pengembangan kompetensi berkelanjutan terkait pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan
		1.3	Tingkat efektivitas program pengembangan kompetensi berkelanjutan terkait pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan oleh peserta
		1.4	Tingkat performa SDM anggota Sistem Kesehatan Akademik yang mengikuti program pengembangan kompetensi berkelanjutan terkait pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang dinilai oleh institusi
		1.5	Jumlah inovasi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang dihasilkan oleh SDM anggota Sistem Kesehatan Akademik setelah mengikuti program pengembangan kompetensi berkelanjutan
2	Membangun ekosistem pembelajaran kolaboratif yang mendorong inovasi dan pertukaran pengetahuan antar institusi anggota, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian	2.1	Jumlah forum ilmiah, diskusi kasus bersama, dan/atau pertemuan terkait pendidikan lainnya yang diselenggarakan oleh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang melibatkan aktif setidaknya dua anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		2.2	Jumlah kegiatan pertukaran ide, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan/atau evaluasi penelitian oleh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang melibatkan aktif setidaknya dua anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM

3	Mendirikan pusat manajemen pengetahuan yang terstruktur untuk mengonsolidasikan praktik terbaik dan meningkatkan efisiensi operasional Sistem Kesehatan Akademik UGM	3.1	Jumlah fitur yang tersedia pada Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM
		3.2	% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang terlibat aktif dalam mengembangkan Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM
		3.3	Jumlah individu, baik dari institusi anggota maupun non-anggota, yang mengakses data dan informasi dari Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM
		3.4	Jumlah inovasi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang memanfaatkan data dan informasi dari Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM
4	Meningkatkan keterampilan SDM dalam penggunaan Teknologi Informasi, dan mendukung implementasi dari sistem informasi terintegrasi.	4.1	Tingkat pemahaman SDM institusi Sistem Kesehatan Akademik UGM terhadap pemanfaatan rekam medis elektronik (RME) dan/atau platform SatuSehat untuk pelayanan kesehatan
		4.2	% SDM institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang memanfaatkan RME dan/atau platform SatuSehat untuk pengambilan keputusan klinis
		4.3	Tingkat penurunan maladministrasi pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM oleh karena pemanfaatan sistem informasi.
5	Mengembangkan sistem pengelolaan terpadu yang menjamin efektivitas dan efisiensi operasional Sistem Kesehatan Akademik	5.1	Ketersediaan sistem pengelolaan terpadu dalam hal tata laksana operasional Sistem Kesehatan Akademik UGM
		5.2	Jumlah standar operasional prosedur (SOP) yang dihasilkan sebagai panduan pengelolaan terpadu Sistem Kesehatan Akademik UGM

6	Membangun platform data terintegrasi sebagai fondasi pengambilan keputusan berbasis bukti, yang mendukung penyelesaian masalah kesehatan di wilayah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.	6.1	Ketersediaan platform data terintegrasi sistem kesehatan akademik UGM
		6.2	Jumlah dataset yang diintegrasikan dalam platform data terintegrasi Sistem Kesehatan Akademik UGM
		6.3	% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang terlibat aktif dalam pengembangan platform data terintegrasi
		6.4	Jumlah laporan, publikasi ilmiah, dan/atau publikasi populer yang dihasilkan berdasarkan analisis data pada platform data terintegrasi Sistem Kesehatan Akademik UGM.
7	Menetapkan dan mengimplementasikan standar mutu pelayanan, pendidikan, dan penelitian yang selaras dengan tema prioritas kesehatan daerah, nasional, dan internasional.	7.1	% program studi terkait Sistem Kesehatan Akademik UGM yang mencapai standar akreditasi pendidikan tertinggi
		7.2	% rumah sakit pendidikan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang terakreditasi paripurna dan tersertifikasi sebagai rumah sakit pendidikan
		7.3	Jumlah program peningkatan standar mutu pelayanan, pendidikan, dan penelitian oleh institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM dan diikuti oleh setidaknya dua institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		7.4	Jumlah institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang mengikuti akreditasi internasional, baik terkait pendidikan, penelitian, dan/atau pelayanan kesehatan
		7.5	% pemenuhan standar <i>aligned institution mission</i> (AIM) AAHCI oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM
		7.6	Jumlah inovasi terkait standar mutu pelayanan, pendidikan, dan/atau penelitian yang dimanfaatkan oleh institusi di luar anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
8	Mengintegrasikan sistem informasi dan komunikasi, dengan fokus pada sistem	8.1	% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang terhubung dalam jaringan sistem informasi dan komunikasi terintegrasi

9	Mendiversifikasi sumber pendanaan untuk menjamin keberlanjutan program Sistem Kesehatan Akademik UGM, dengan mengoptimalkan kerjasama dengan mitra strategis.	9.1	Jumlah kegiatan yang keseluruhan pembiayaannya ditanggung oleh pihak di luar anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		9.2	Jumlah kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pengembangan inovasi layanan yang dilakukan oleh institusi anggota dan memperoleh dana hibah di luar hibah Sistem Kesehatan Akademik UGM
		9.3	Jumlah kegiatan yang dibiayai oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM melalui skema hibah maupun non-hibah yang mampu menghasilkan <i>revenue</i>
10	Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi	10.1	% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang memperoleh kebermanfaatan finansial sebagai anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		10.2	Rerata % efisiensi pengadaan logistik (obat-obatan, bahan habis pakai) melalui pembelian bersama antar anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		10.3	Rerata % efisiensi pendanaan untuk pengadaan, operasional, dan pemeliharaan sarana-prasarana oleh karena <i>resource sharing</i> antar anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
11	Mengembangkan model kerjasama yang menghasilkan nilai tambah bagi seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM, serta mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pelayanan kolaboratif.	11.1	Jumlah program kemitraan yang dihasilkan antara Sistem Kesehatan Akademik UGM dengan dengan institusi eksternal, termasuk sektor swasta
		11.2	Jumlah proposal kerjasama pendanaan kegiatan sistem kesehatan akademik yang dihasilkan oleh institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		11.3	% keberhasilan proposal kerjasama pendanaan kegiatan sistem kesehatan akademik
		11.4	Besaran dana yang diperoleh dari kemitraan Sistem Kesehatan Akademik UGM dengan institusi eksternal, termasuk sektor swasta

13	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui penerapan standar mutu yang tinggi dan implementasi tema prioritas, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	13.1	Rerata indeks pengalaman pasien/ <i>patient experience index</i> pada fasilitas pelayanan kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		13.2	Rerata tingkat kepuasan pasien terkait kualitas pelayanan pada fasilitas pelayanan kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
14	Memperluas aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan membangun jaringan kerjasama dengan fasilitas kesehatan di wilayah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.	14.1	Rerata tingkat keterjangkauan pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan pada fasilitas pelayanan kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		14.2	Jumlah kabupaten dan/atau kota di DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah yang menjadi lokus penataan sistem pelayanan kesehatan terintegrasi oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM
		14.3	Rerata tingkat kepuasan pasien terhadap pemanfaatan inovasi berbasis teknologi untuk memperkuat pelayanan kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
15	Membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.	15.1	Tingkat kepuasan institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM
		15.2	Tingkat kepuasan pemangku kepentingan nasional dan daerah terhadap Sistem Kesehatan Akademik UGM
		15.3	Tingkat adopsi dari rekomendasi kebijakan yang dikembangkan oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM kepada pemangku kepentingan
16	Melaksanakan program edukasi dan sosialisasi secara berkala, mengenai layanan kesehatan yang bermutu, dan pentingnya sistem kesehatan akademik kepada masyarakat	16.1	Tingkat pemahaman masyarakat awam DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah terkait Sistem Kesehatan Akademik UGM
		16.2	Derajat keterikatan pemangku kepentingan nasional dan daerah terhadap Sistem Kesehatan Akademik UGM

Matriks target Indikator Kinerja Utama (IKU) diinstitusikan sebagai alat pengukuran kuantitatif progres pencapaian sasaran strategis yang tertera dalam peta strategi, pada setiap tahun implementasi. Target yang ditetapkan untuk setiap IKU diproyeksikan untuk mengalami eskalasi kuantitatif secara gradual, sebagai representasi dari aspirasi kolektif seluruh entitas yang berkonstitusi dalam Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Pembobotan IKU diterapkan dengan tujuan untuk merefleksikan signifikansi relatif dari setiap IKU dalam perbandingan antar IKU lainnya. Total akumulasi bobot dari seluruh IKU ditetapkan sebesar 100 (seratus) persen. Oleh karena itu, IKU dengan nilai bobot yang lebih tinggi diinterpretasikan sebagai faktor yang lebih krusial dalam realisasi visi kolektif Sistem Kesehatan Akademik UGM pada akhir tahun 2029. Hal ini juga menegaskan bahwa bobot IKU yang lebih tinggi merepresentasikan komitmen yang lebih intens dari jajaran pengelola Sistem Kesehatan Akademik UGM untuk merealisasikan sasaran strategis yang diprioritaskan sebagai esensial dan mendesak dalam konteks pencapaian visi kolektif.

Entitas Penanggung Jawab Institusional (Institution-in-Charge atau IIC) ditetapkan sebagai pemegang tanggung jawab primer atas pencapaian setiap IKU dalam rangka evaluasi progres sasaran strategis pada peta strategi selama periode 2025-2029. Fungsi IIC mencakup monitoring, evaluasi, dan pengukuran status pencapaian sasaran strategis secara reguler. Selain itu, IIC juga diwajibkan untuk berkoordinasi secara periodik dengan IIC lainnya guna memastikan pengendalian status pencapaian visi kolektif dari seluruh entitas Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Program Strategis

Sasaran Strategis	IKU	Definisi Operasional	Target			Program	IIC		
			2025	2026	2027			2028	2029
Mengimplementasikan program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi seluruh SDM dalam Sistem Kesehatan Akademik UGM, guna memfasilitasi adaptasi terhadap inovasi dan perubahan paradigma pelayanan kesehatan	Jumlah pengembangan kompetensi berkelanjutan penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM serta dapat diikuti seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	Program pengembangan kompetensi adalah kegiatan pelatihan, seminar, workshop, atau bentuk lain yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM. Berkelanjutan berarti program diadakan secara periodik atau berkesinambungan. Dapat diikuti seluruh anggota terbuka untuk SDM dari semua institusi anggota.	6 program	8 program	10 program	12 program	12 program	<ul style="list-style-type: none"> Seminar/workshop terkait Tridarma Pelatihan keterampilan klinis Pelatihan manajemen layanan kesehatan Pelatihan pemanfaatan data untuk pengambilan kebijakan Pelatihan advokasi dan negosiasi Pelatihan pengembangan proposal untuk mencari pendanaan kreatif 	Perguruan Tinggi
% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik yang mengirimkan delegasinya untuk mengikuti seluruh program pengembangan kompetensi		Delegasi perwakilan SDM yang ditugaskan oleh institusi untuk mengikuti program. Mengikuti seluruh program berarti institusi mengirimkan	50%	80%	100%	100%	100%	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi internal dan eksternal Rate biaya khusus bagi anggota Penjadwalan program yang fleksibel dan mengakomodir pembelajaran 	Perguruan Tinggi

Tingkat efektivitas program pengembangan kompetensi berkelanjutan terkait pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan oleh peserta	Efektivitas diukur melalui kepuasan peserta dan peningkatan pengetahuan/keterampilan (pre- dan post-test).	80%	85%	90%	92%	95%	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi program secara berkala Perbaikan konten dan metode seminar, workshop, dan/atau pelatihan secara berkelanjutan 	Perguruan Tinggi
Tingkat performa SDM anggota Sistem Kesehatan Akademik yang mengikuti program pengembangan kompetensi berkelanjutan terkait pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang dinilai oleh Institusi	Performa diukur melalui evaluasi kinerja oleh atasan langsung dan implementasi pengetahuan/keterampilan di tempat kerja.	75%	80%	85%	90%	93%	<ul style="list-style-type: none"> Sistem kinerja terintegrasi Mekanisme umpan balik, Program mentoring. 	Rumah Sakit Pendidikan, Perguruan Tinggi
Jumlah inovasi dalam bidang pendidikan, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang dihasilkan oleh SDM anggota Sistem Kesehatan Akademik setelah mengikuti program pengembangan kompetensi berkelanjutan	Inovasi adalah ide atau produk baru yang diimplementasikan dan memberikan nilai tambah.	4 inovasi	6 inovasi	8 inovasi	10 inovasi	12 inovasi	<ul style="list-style-type: none"> Program inovasi inkubasi Rekognisi dan apresiasi terhadap inovasi Forum berbagi inovasi 	Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan

Membangun ekosistem pembelajaran kolaboratif yang mendorong inovasi dan pertukaran pengetahuan antar institusi anggota, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian	Jumlah forum ilmiah, diskusi kasus bersama, dan/atau pertemuan terkait pendidikan lainnya yang diselenggarakan oleh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang melibatkan aktif setidaknya dua anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	Forum ilmiah, diskusi kasus, dan pertemuan adalah kegiatan yang memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan. Melibatkan aktif peserta dalam berkontribusi dalam diskusi.	12 kegiatan	16 kegiatan	20 kegiatan	24 kegiatan	26 kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar • Diskusi kasus • Simposium 	Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
	Jumlah kegiatan pertukaran ide, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan/atau evaluasi penelitian oleh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang melibatkan aktif setidaknya dua anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	Kegiatan pertukaran penelitian adalah kegiatan yang memfasilitasi kerjasama penelitian. Melibatkan aktif peserta dalam berkontribusi dalam setiap tahap penelitian.	4 kegiatan	8 kegiatan	8 kegiatan	12 kegiatan	12 kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Program penelitian kolaboratif • Simposium penelitian 	Perguruan Tinggi
	Jumlah SDM institusi Kesehatan Akademik UGM yang menyelenggarakan pertukaran pengetahuan, pelatihan, dan/atau pembinaan bidang pendidikan dan penelitian ke institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM lainnya	Pertukaran pengetahuan adalah kegiatan transfer ilmu dan keterampilan	10 orang	15 orang	20 orang	25 orang	30 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan on-site • Supervisi Tridarma • Pembinaan klinis dan manajerial 	Perguruan Tinggi

<p>Jumlah produk ilmiah hasil pembelajaran terkait pendidikan dan/atau penelitian, yang dikembangkan secara bersama oleh setidaknya dua anggota Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Produk ilmiah adalah publikasi, modul, atau bentuk lain yang dihasilkan dari pembelajaran</p>	<p>5 produk</p>	<p>8 produk</p>	<p>11 produk</p>	<p>14 produk</p>	<p>17 produk</p>	<p>Workshop pengembangan inovasi pendidikan berbasis <i>workplace-based training</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Workshop dan aktivitas pengembangan penelitian kolaboratif Hibah penulisan artikel ilmiah 	<p>Perguruan Tinggi</p>
<p>Mendirikan manajemen pengetahuan yang terstruktur untuk mengonsolidasikan praktik terbaik dan meningkatkan efisiensi operasional Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Jumlah fitur yang tersedia pada Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>5 fitur</p>	<p>6 fitur</p>	<p>7 fitur</p>	<p>8 fitur</p>	<p>10 fitur</p>	<p>Need assessment ke para anggota terkait konten</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengembangan fitur berbasis <i>website</i> Pemutakhiran fitur bersama dengan seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik 	<p>Perguruan Tinggi</p>
<p>% institusi anggota Kesehatan Akademik UGM yang terlibat aktif dalam mengembangkan Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Terlibat aktif berarti institusi berkontribusi dalam pengisian data, pengembangan fitur, atau memberikan umpan balik secara berkala.</p>	<p>60%</p>	<p>70%</p>	<p>80%</p>	<p>90%</p>	<p>95%</p>	<p>Workshop pengembangan dan monitoring pusat pengetahuan secara berkala</p> <ul style="list-style-type: none"> Forum diskusi, pembentukan dan operasionalisasi tim kerja bersama 	<p>Perguruan Tinggi</p>
<p>Jumlah individu, baik dari institusi anggota maupun non-anggota, yang mengakses data dan informasi dari Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Akses dihitung berdasarkan jumlah <i>unique visitors</i> atau download materi</p>	<p>500 pemirsa</p>	<p>1000 pemirsa</p>	<p>1500 pemirsa</p>	<p>2000 pemirsa</p>	<p>2500 pemirsa</p>	<p>Sosialisasi internal dan eksternal terkait keberadaan pusat pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Publikasi materi dan reportase melalui berbagai media Optimasi pada mesin pencari 	<p>Perguruan Tinggi</p>

	3 inovasi	6 inovasi	9 inovasi	12 inovasi	15 inovasi	Program inovasi	inkubasi	Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
Jumlah inovasi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pelayanan kesehatan yang memanfaatkan data dan informasi dari Pusat Manajemen Pengetahuan Sistem Kesehatan Akademik UGM	Inovasi dihitung jika ada penggunaan data dari pusat pengetahuan sebagai dasar pengembangan.					<ul style="list-style-type: none"> • Program inovasi • Hibah pengembangan inovasi berbasis informasi dan data • Fasilitas pengetahuan HAKI 		
Meningkatkan keterampilan SDM dalam penggunaan Teknologi Informasi, dan mendukung implementasi dari sistem informasi terintegrasi.	Tingkat pemahaman SDM institusi Sistem Kesehatan Akademik UGM terhadap pemanfaatan rekam medis elektronik (RME) dan/atau platform SatuSehat untuk pelayanan kesehatan	70%	75%	80%	85%	90%	Seminar/workshop terkait RME, SatuSehat, maupun inovasi pelayanan berbasis teknologi lainnya	Rumah Sakit Pendidikan
% SDM anggota Kesehatan UGM memanfaatkan RME dan/atau platform SatuSehat untuk keputusan klinis	institusi Sistem Akademik yang memanfaatkan RME platform untuk keputusan klinis	60%	70%	80%	90%	95%	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pemanfaatan data RME, SatuSehat, maupun pelayanan kesehatan lainnya secara berkala • Integrasi pemanfaatan data RME/SatuSehat pada Indikator Kerja Utama SDM • Penyediaan bentuk rekognisi dan apresiasi 	Rumah Sakit Pendidikan

<p>Tingkat penurunan maladministrasi dinilai dari jumlah pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM oleh karena pemanfaatan sistem informasi.</p>	<p>maladministrasi dinilai dari jumlah kesalahan dalam administrasi pasien</p>	<p>10%</p>	<p>20%</p>	<p>30%</p>	<p>40%</p>	<p>50%</p>	<p>Integrasi optimasi informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan sistem rumah sakit Pendidikan n</p>
<p>Mengembangkan sistem pengelolaan terpadu yang menjamin efektivitas dan efisiensi operasional Sistem Kesehatan Akademik UGM, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.</p>	<p>Sistem pengelolaan terpadu yang didokumentasikan dan disosialisasikan</p>	<p>tersedia dokumen sistem</p>	<p>sosialisasi pada 50% anggota</p>	<p>sosialisasi pada 90% anggota</p>	<p>Evaluasi dan perbaikan sistem</p>	<p>Sistem terimplementasi penuh</p>	<p>Pengembangan sistem pengelolaan terpadu</p> <ul style="list-style-type: none"> Workshop pemutakhiran, implementasi dan monitoring secara berkala
<p>Jumlah operasional (SOP) yang dihasilkan sebagai panduan pengelolaan terpadu Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>SOP yang terdokumentasi dan disahkan</p>	<p>10 SOP</p>	<p>12 SOP</p>	<p>14 SOP</p>	<p>16 SOP</p>	<p>18 SOP</p>	<p>Identifikasi yang diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembentukan tim ad-hoc untuk penyusunan SOP Workshop penyusunan, penyempurnaan, dan publikasi SOP
<p>Rerata pengurangan <i>extra-waste</i> pada institusi Sistem Kesehatan Akademik UGM karena sistem terpadu</p>	<p>% <i>Extra-processing waste</i> yang tidak sesuai dengan kebutuhan institusi maupun kebutuhan kolektif</p>	<p>5%</p>	<p>10%</p>	<p>15%</p>	<p>20%</p>	<p>25%</p>	<p>Workshop identifikasi <i>extra-waste</i> dalam pengelolaan Sistem Kesehatan Akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> Audit proses pengelolaan secara berkala

<p>Jumlah kegiatan monitoring, evaluasi, dan pengembangan SOP operasional Kesehatan Akademik UGM yang melibatkan seluruh anggota</p>	<p>Kegiatan monitoring dan evaluasi terjadwal</p>	<p>5 kegiatan</p>	<p>5 kegiatan</p>	<p>5 kegiatan</p>	<p>Forum evaluasi dan pengembangan (empat forum untuk tema prioritas, dan satu forum untuk pengurus harian)</p>	<p>Perguruan Tinggi</p>		
<p>% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang menerbitkan kebijakan dalam mengakomodir sistem pengelolaan terpadu</p>	<p>Payung kebijakan dalam bentuk Surat Keputusan, Peraturan, atau regulasi lainnya</p>	<p>50%</p>	<p>70%</p>	<p>80%</p>	<p>100%</p>	<p>Sosialisasi dan sistem pengelolaan terpadu</p> <ul style="list-style-type: none"> Monitoring keberadaan payung kebijakan per institusi anggota 	<p>Perguruan Tinggi</p>	
<p>Membangun platform data terintegrasi sebagai fondasi keputusan berbasis bukti, yang mendukung penyelesaian masalah kesehatan di wilayah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>Ketersediaan platform data terintegrasi sistem kesehatan akademik UGM</p>	<p>Tersedia prototipe platform</p>	<p>Platform dapat diakses oleh 50% anggota</p>	<p>Platform dapat diakses oleh 90% anggota</p>	<p>Platform digunakan secara optimal</p>	<p>Pengembangan platform berbasis Big Data Sistem Kesehatan Akademik UGM</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemutakhiran platform untuk data pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat Integrasi data Pelatihan penggunaan data Inovasi pemanfaatan akal imitasi (AI) untuk pemanfaatan data terintegrasi 	<p>Perguruan Tinggi</p>	
<p>Jumlah dataset yang diintegrasikan dalam platform terintegrasi Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Dataset yang terstruktur dan digunakan untuk analisis</p>	<p>10 dataset</p>	<p>20 dataset</p>	<p>30 dataset</p>	<p>40 dataset</p>	<p>50 dataset</p>	<p>Identifikasi dataset</p> <ul style="list-style-type: none"> Standardisasi data Integrasi data ke sistem 	<p>Perguruan Tinggi</p>



	% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang terlibat aktif dalam pengembangan platform data terintegrasi	Terlibat aktif berarti kontribusi data atau umpan balik pengembangan platform data terintegrasi	50%	80%	90%	100%	100%	Forum diskusi pengembangan dan pemutakhiran platform • Workshop dan pelatihan pengisian data ke platform	Perguruan Tinggi
	Jumlah publikasi dan/atau populer dihasilkan berdasarkan data pada platform data terintegrasi Sistem Kesehatan Akademik UGM.	laporan, ilmiah, publikasi yang berasal dari platform data terintegrasi	4 dokumen	8 dokumen	10 dokumen	12 dokumen	15 dokumen	• Workshop analisis data • Hilah penulisan laporan dan publikasi ilmiah • Workshop/pelatihan penulisan laporan, publikasi ilmiah, dan publikasi populer • Integrasi capaian penulisan laporan dan publikasi ke dalam indikator kinerja individu (IKI)	Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
Menetapkan dan mengimplementasikan standar pelayanan, pendidikan, dan penelitian yang selaras dengan tema prioritas kesehatan daerah, nasional, dan internasional.	% Program studi terkait Sistem Kesehatan Akademik UGM yang mencapai standar akreditasi pendidikan tertinggi	Akreditasi tertinggi berarti akreditasi A atau unggul	100%	100%	100%	100%	100%	• Pendampingan akreditasi • Workshop penyusunan borang bersama	Perguruan Tinggi
	% rumah sakit pendidikan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang terakreditasi paripurna dan tersertifikasi sebagai rumah sakit pendidikan	Akreditasi paripurna berarti akreditasi tertinggi untuk rumah sakit	100%	100%	100%	100%	100%	• Pendampingan akreditasi • Workshop penyusunan borang bersama • Simulasi akreditasi • Peer-buddy antar system institusi anggota	Rumah sakit pendidikan

Jumlah program peningkatan standar mutu pelayanan, pendidikan, penelitian institusi Sistem Kesehatan Akademik UGM dan diikuti oleh setidaknya dua institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	Program peningkatan mutu adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas.	6 kegiatan	8 kegiatan	10 kegiatan	12 kegiatan	12 kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop penguatan standar mutu • <i>Mentoring</i> antar anggota 	Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan
Jumlah institusi Kesehatan Akademik UGM yang mengikuti akreditasi internasional, baik terkait pendidikan, penelitian, dan/atau pelayanan kesehatan	Akreditasi internasional adalah akreditasi yang diakui oleh lembaga internasional	2 institusi	3 institusi	4 institusi	5 institusi	6 institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Program pendampingan akreditasi internasional 	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan
% pemenuhan standar <i>aligned institution mission</i> (AIM) AAHCI oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM	Standar AIM AAHCI adalah standar yang ditetapkan oleh AAHCI	50%	60%	70%	80%	90%	<ul style="list-style-type: none"> • Program evaluasi mandiri berdasarkan standar AIM • <i>External review</i> oleh AAHCI minimal dua kali dalam lima tahun 	Perguruan Tinggi
Jumlah inovasi terkait standar pelayanan, penelitian yang dimanfaatkan oleh institusi di luar Kesehatan Akademik UGM	Inovasi yang diimplementasikan dan diakui oleh institusi eksternal.	1 inovasi	2 inovasi	2 inovasi	3 inovasi	3 inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intensive bootcamp</i> perumusan dan penulisan standar mutu • Sosialisasi standar mutu pada pihak eksternal terkait • Pengembangan paket-paket pendampingan untuk penerjemahan standar mutu 	Perguruan Tinggi

Mengintegrasikan sistem informasi dan komunikasi, dengan fokus pada sistem informasi peserta didik, rekam medis elektronik (RME) dan platform SatuSehat, guna mendukung kolaborasi dan koordinasi antar anggota.	% institusi anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM yang terhubung dalam sistem jaringan informasi dan komunikasi terintegrasi	Terhubung berarti dapat saling bertukar data dan informasi	100%	100%	100%	100%	100%	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring dan evaluasi berkala terkait pertukaran data dan informasi • Penyediaan server maupun sarana prasarana yang dibutuhkan lainnya 	Perguruan Tinggi
	Tingkat kematangan integrasi sistem informasi komunikasi untuk pelayanan kesehatan di lingkup Sistem Kesehatan Akademik UGM	Kematangan diukur berdasarkan framework kematangan sistem informasi: 1: Initial 2: Repeatable 3: Defined 4: Capable 5: Efficient	Level 2	Level 3	Level 4	Level 4	Level 5	<ul style="list-style-type: none"> • Audit sistem informasi pelayanan yang tersedia • pengembangan roadmap integrasi berbasis SatuSehat • Pelatihan implementasi integrasi 	Rumah Sakit Pendidikan
	Tingkat kematangan integrasi sistem informasi komunikasi untuk tata kelola pendidikan di lingkup Sistem Kesehatan Akademik UGM	Kematangan diukur berdasarkan framework kematangan sistem informasi: 1: Initial 2: Repeatable 3: Defined 4: Capable 5: Efficient	Level 2	Level 3	Level 4	Level 4	Level 5	<ul style="list-style-type: none"> • Audit sistem informasi pendidikan milik Komite Koordinasi Pendidikan (Korkordik) di RS Pendidikan Utama • Pengembangan roadmap integrasi sistem informasi pendidikan • Pelatihan implementasi integrasi. 	Perguruan Tinggi
	Tingkat kematangan integrasi sistem informasi komunikasi untuk penelitian di lingkup Sistem Kesehatan Akademik UGM	Kematangan diukur berdasarkan framework kematangan sistem informasi: 1: Initial 2: Repeatable 3: Defined 4: Capable 5: Efficient	Level 2	Level 3	Level 4	Level 4	Level 5	<ul style="list-style-type: none"> • Audit sistem informasi penelitian di Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, dan Pemerintah Daerah • Pengembangan roadmap integrasi sistem informasi penelitian • Pelatihan implementasi integrasi. 	Perguruan Tinggi

Mendiversifikasi sumber pendanaan untuk menjamin keberlanjutan program Kesehatan Akademik UGM, dengan mengoptimalkan kerjasama dengan mitra strategis.	Jumlah kegiatan yang diseluruhan pembiayaannya ditanggung oleh pihak di luar anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	Kegiatan yang didanai sepenuhnya oleh mitra eksternal (hibah, sponsor)	3 kegiatan	5 kegiatan	7 kegiatan	9 kegiatan	12 kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>fundraising</i> • Program kemitraan dengan institusi di luar anggota 	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
	Jumlah kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau pengembangan inovasi layanan yang dilakukan oleh institusi anggota dan memperoleh dana hibah di luar hibah Sistem Kesehatan Akademik UGM	Skema hibah yang diperoleh institusi anggota dari lembaga donor eksternal (internasional maupun nasional)	5 hibah	8 hibah	10 hibah	12 hibah	14 hibah	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan penulisan proposal hibah • Fasilitas pencarian hibah internasional dan nasional • Pengembangan kemitraan institusi dengan pusat studi dan pusat kajian 	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
	Jumlah kegiatan yang dibiayai oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM melalui skema hibah maupun non-hibah yang mampu menghasilkan <i>revenue</i>	<i>Revenue</i> adalah pendapatan netto yang dihasilkan setelah penyelenggaraan suatu kegiatan	2 kegiatan	4 kegiatan	6 kegiatan	8 kegiatan	10 kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dukungan materiil dan imateriil untuk kegiatan yang berpotensi menghasilkan <i>revenue</i> • Forum diskusi berkala antar anggota monitoring dan pemanfaatan <i>revenue</i> 	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah

Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui proses optimalisasi bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi	% institusi kesehatan Akademik UGM yang memperoleh kebermanfaatannya sebagai Sistem Kesehatan Akademik UGM	Kebermanfaatannya finansial dihitung dari pendapatan atau penghematan biaya	50%	65%	75%	85%	95%	<ul style="list-style-type: none"> Survey potensi dan dampak finansial Workshop terkait identifikasi mekanisme penghematan/penurunan cost 	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
	Rerata % efisiensi pengadaan logistik (obat-obatan, habis pakai) melalui pembelian bersama antar anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	Efisiensi dihitung dari selisih pembelian bersama dan pembelian mandiri	5%	10%	10%	15%	20%	<ul style="list-style-type: none"> Program purchasing logistik bersama Pengembangan sistem informasi pengadaan 	Rumah Sakit Pendidikan
	Rerata % efisiensi untuk pengadaan, operasional, dan pemeliharaan sarana-prasarana oleh karena resource sharing antar anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM	Resource sharing adalah penggunaan bersama sarana dan prasarana	2,5%	5%	7,5%	10%	12,5%	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi kapasitas sarana prasarana seluruh anggota Pengembangan skema dan strategi sharing sarana prasarana, termasuk diantaranya adalah sharing SDM 	Rumah Sakit Pendidikan, Perguruan Tinggi
Mengembangkan model kerjasama yang menghasilkan nilai tambah bagi seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM, serta mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pelayanan kolaboratif.	Jumlah kemitraan yang dihasilkan Sistem Kesehatan Akademik dengan institusi eksternal, termasuk swasta	Program yang memiliki perjanjian kerja sama	3 kemitraan	5 kemitraan	7 kemitraan	8 kemitraan	10 kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> Open house untuk showcase aktivitas dan proyeksi sistem kesehatan akademik Penyediaan collaboration officer yang membantu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring kerjasama 	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah

	Jumlah proposal kerjasama pendanaan kegiatan kesehatan akademik yang dihasilkan oleh institusi Kesehatan Akademik UGM	Proposal pendanaan diajukan ke pihak eksternal	4 proposal	8 proposal	10 proposal	12 proposal	16 proposal	Pelatihan penulisan proposal • Pelatihan advokasi dan negosiasi dalam pengajuan proposal • Fasilitasi koneksi antara anggota dan mitra potensial	Perguruan Tinggi
	% keberhasilan proposal kerjasama pendanaan kegiatan kesehatan akademik	Persentase yang pendanaannya dibandingkan total pengajuan proposal	20%	25%	30%	35%	40%	Proposal tracking and reminder system • Monitoring secara berkala kualitas konten penyampaian proposal oleh seluruh institusi anggota	Perguruan Tinggi
	Besaran dana yang diperoleh dari Sistem Kesehatan Akademik UGM dengan institusi eksternal, termasuk sektor swasta	Dana yang diperoleh dari kerjasama mitra (industri, LSM, dll)	100 juta rupiah	200 juta rupiah	250 juta rupiah	300 juta rupiah	300 juta rupiah	Tracking system untuk pendanaan yang diperoleh dari eksternal • Pengembangan SOP pra-, saat, dan pasca- penerimaan dana eksternal	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
Memperkuat hubungan dengan lembaga pendanaan, seperti BPJS Kesehatan dan kementerian terkait, untuk mendukung penelitian dan pengembangan layanan kesehatan yang bermutu	Besaran pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau inovasi pelayanan kesehatan yang diperoleh dari stakeholders Pemerintah Pusat	Dana hibah atau bantuan yang diperoleh dari kementerian lembaga pemerintah pusat.	100 juta rupiah	125 juta rupiah	150 juta rupiah	175 juta rupiah	200 juta rupiah	Penyusunan tim ad-hoc penyusunan proposal untuk Pemerintah Pusat • Pengembangan proposal, termasuk kontraprestasi dan luaran yang terintegrasi dengan indikator Nasional • Audiensi dan advokasi dengan Kementerian dan/atau unsur terkait lainnya	Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah

<p>Besaran pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau inovasi pelayanan kesehatan yang diperoleh dari <i>stakeholders</i> Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota</p>	<p>Dana hibah atau bantuan yang diperoleh pemerintah daerah</p>	<p>50 juta rupiah</p>	<p>75 juta rupiah</p>	<p>100 juta rupiah</p>	<p>125 juta rupiah</p>	<p>150 juta rupiah</p>	<p>•Penyusunan tim ad-hoc penyusunan proposal untuk Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan proposal, termasuk kontraprestasi dan luaran yang terintegrasi dengan indikator daerah • Audiensi dan advokasi dengan pimpinan daerah, termasuk eksekutif dan legislative 	<p>Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi</p>
<p>Besaran pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan/atau inovasi pelayanan kesehatan yang diperoleh dari filantropi</p>	<p>Dana hibah atau donasi yang diperoleh dari yayasan atau individu filantropis</p>	<p>100 juta rupiah</p>	<p>150 juta rupiah</p>	<p>200 juta rupiah</p>	<p>225 juta rupiah</p>	<p>250 juta rupiah</p>	<p>•Identifikasi sumber daya Yayasan atau individu filantropis yang dapat diakses</p> <ul style="list-style-type: none"> •Pengembangan proposal, termasuk kontraprestasi dan luaran yang bermanfaat bagi pemberi dana •Lobi, negosiasi, dan advokasi kebutuhan pendanaan kepada Yayasan atau individu filantropis 	<p>Perguruan tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah</p>
<p>Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui standar mutu yang tinggi implementasi prioritas, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat</p>	<p>Rerata pengalaman pasien/<i>patient experience index</i> pada fasilitas pelayanan kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>80%</p>	<p>83%</p>	<p>86%</p>	<p>89%</p>	<p>92%</p>	<p>•Survei pengalaman pasien secara berkala</p> <ul style="list-style-type: none"> •Analisis dan interpretasi data dengan melihatkan seluruh anggota 	<p>Rumah Sakit Pendidikan</p>

<p>Memperluas aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan membangun jaringan kerjasama dengan fasilitas kesehatan di wilayah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>Rerata kemampuan terkait pelayanan kesehatan Sistem Akademik UGM</p>	<p>tingkat pasien kualitas pada pelayanan anggota Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Kepuasan melalui kepuasan (CSAT)</p>	<p>diukur survei pasien</p>	<p>85%</p>	<p>88%</p>	<p>91%</p>	<p>94%</p>	<p>96%</p>	<p>• Survei pasien berkala • Analisis interpretasi data dengan melihat seluruh anggota</p>	<p>kepuasan Rumah Sakit Pendidikan dan data</p>
<p>Memperluas aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan membangun jaringan kerjasama dengan fasilitas kesehatan di wilayah DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>Rerata keterjangkauan pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan pada fasilitas pelayanan kesehatan anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>tingkat kesehatan rentan</p>	<p>Keterjangkauan diukur melalui aksesibilitas layanan bagi kelompok rentan (miskin, lansia, dll)</p>	<p>melalui layanan</p>	<p>70%</p>	<p>75%</p>	<p>80%</p>	<p>85%</p>	<p>90%</p>	<p>• Program layanan kesehatan bergerak • Program pengabdian kepada masyarakat Program bakti sosial rumah sakit • Pengembangan inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan • Pengembangan prinsip dan SOP bersama terkait pelayanan kesehatan untuk kelompok rentan</p>	<p>Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi</p>
<p>Jumlah kabupaten dan/atau kota di Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah yang menjadi lokasi penataan sistem kesehatan terintegrasi oleh Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Lokus sistem kesehatan terintegrasi, yang mendapatkan program intervensi, dan pendampingan</p>	<p>1 Kabupaten/Kota</p>	<p>2 Kabupaten/Kota</p>	<p>3 Kabupaten/Kota</p>	<p>4 Kabupaten/Kota</p>	<p>5 Kabupaten/Kota</p>	<p>5 Kabupaten/Kota</p>	<p>5 Kabupaten/Kota</p>	<p>5 Kabupaten/Kota</p>	<p>• Program pendampingan sistem pelayanan kesehatan terintegrasi • Benchmarking sistem pelayanan kesehatan terintegrasi • Program pelatihan terpadu untuk pengembangan sistem pelayanan kesehatan terintegrasi</p>	<p>Pemerintah Daerah</p>

<p>Perataan kepuasan terhadap pemanfaatan berbasis teknologi untuk memperkuat pelayanan kesehatan anggota Kesehatan Akademik UGM</p> <p>Tingkat kepuasan pasien inovasi teknologi kesehatan Sistem Akademik UGM</p>	<p>Kepuasan melalui kepuasan pasien</p> <p>Kepuasan melalui kepuasan anggota Kesehatan UGM</p>	<p>diukur survei kepuasan pasien</p> <p>diukur survei kepuasan institusi anggota</p>	<p>75%</p> <p>80%</p> <p>85%</p> <p>90%</p> <p>93%</p>	<p>• Sosialisasi dan penggalan persepsi pasien terhadap pengalaman dalam memperoleh pelayanan kesehatan di institusi anggota</p>	<p>Rumah sakit Pendidikan</p>
<p>Membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.</p>	<p>Tingkat kepuasan nasional dan daerah terhadap Sistem Kesehatan Akademik UGM</p>	<p>Kepuasan melalui kepuasan anggota</p> <p>Kepuasan melalui kepuasan pemangku kepentingan nasional (pemerintah, masyarakat, dll)</p>	<p>80%</p> <p>78</p> <p>81</p> <p>84</p> <p>87</p>	<p>• Pengembangan forum dialog berkala antar anggota sistem kesehatan akademik</p> <p>• Pelaksanaan survei kepuasan institusi</p> <p>• Pelaksanaan forum dialog bersama pemangku kepentingan nasional dan daerah secara berkala</p> <p>• Pelaksanaan survei kepuasan pemangku kepentingan</p>	<p>Perguruan Tinggi</p> <p>Perguruan Tinggi</p>
<p>Tingkat adopsi dari rekomendasi kebijakan dikembangkan oleh Sistem Kesehatan Akademik kepada pemangku kepentingan</p>	<p>Persentase rekomendasi kebijakan yang diimplementasikan oleh pemangku kepentingan (pemerintah, rumah sakit, dll)</p>	<p>20%</p> <p>30%</p> <p>40%</p> <p>50%</p> <p>60%</p>	<p>• Diseminasi rekomendasi kebijakan berdasarkan rekomendasi diskusi menyempurnakan rekomendasi kebijakan</p> <p>• Sosialisasi dan advokasi kebijakan kepada pemangku kepentingan terkait</p>	<p>Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah</p>	

Melaksanakan program edukasi dan sosialisasi secara berkala, mengenai kesehatan bermutu, pentingnya kesehatan akademik kepada masyarakat	Tingkat pemahaman masyarakat awam DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah terkait Sistem Kesehatan Akademik UGM	Pemahaman melalui pengetahuan masyarakat	diukur survei	40%	50%	60%	70%	80%	• Sosialisasi dengan kesehatan melalui media	terkait sistem kesehatan akademik berbagai media	Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Pendidikan, Pemerintah Daerah
	Derajat ketertarikan pemangku kepentingan nasional dan daerah terhadap Sistem Kesehatan Akademik UGM	Keterikatan melalui kegiatan dukungan terhadap program, dan feedback positif	diukur partisipasi	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	• Forum rutin	komunikasi kemitraan, Program peningkatan kapasitas keterikatan pemangku kepentingan	Perguruan Tinggi

Tim Penyusun Rencana Strategis Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029

1. Dr. dr. Sudadi, SpAn-Ti., Subsp.N.An(K), Subsp.An.R(K).
2. Prof. dr. Mei Neni Sitaresmi, Sp.A(K), Ph.D.
3. dr. Haryo Bismantara, MPH.
4. Nenggih Sri Wahyuni, SIP, MA.
5. dr. Cahya Dewi Satria, M.Kes., Sp.A(K).
6. M. Agus Priyanto, SKM., M.Kes.
7. dr. Fitriana Murriya Ekawati, MPH.C., Sp.KKLP., Ph.D.
8. dr. Shinta Prawitasari, M.Kes., Sp.OG(K).
9. dr. Irwan Taufiqur Rachman, Sp.OG(K).
10. Dr. dr. Tunjung Wibowo, MPH., M.Kes., Sp.A(K).
11. dr. Braghmandita Widya Indraswari, M.Sc., Sp.A(K).
12. dr. Sri Awalia Febriana, M.Kes., Sp.DVE., Subsp.DAI, Ph.D.
13. dr. Widyandana, MHPE., Ph.D., Sp.M(K).
14. dr. Luthfi Hidayat, Sp.OT(K).
15. Sutono, SKp., M.Sc., M.Kep.
16. Happy R. Pangaribuan, SKM., MPH.
17. Apt. Gde Yulian Yogadhita, M.Epid.
18. Anis Fuad, S.Ked., DEA.
19. dr. Ahmad Watsiq Maula, MPH.

Penyusunan Rencana Strategis Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029 dirumuskan secara bersama dengan melibatkan pimpinan seluruh anggota Sistem Kesehatan Akademik UGM. Bahan perumusan IKU, definisi operasional, target, program dan IIC dilaksanakan melalui visitasi anggota Sistem Kesehatan akademik sepanjang tahun 2024 dan diskusi kelompok terarah oleh koordinator masing-masing tema prioritas. Sintesis terhadap hasil visitasi dan diskusi kelompok terarah berikut interpretasi dalam bentuk IKU diselenggarakan oleh Pengurus Harian Sistem Kesehatan Akademik UGM.

Editor : dr. Haryo Bismantara, MPH.
 Sekretariat : Triasih Widiawati, S.I.Kom.; Zulvyrani Satriana
 Layout dan Desain : Dimas S.E.W. Sumunar. S.Kep., Ns., M.Med.Sc., M.Sc.

Renstra Sistem Kesehatan Akademik UGM Tahun 2025-2029 dipersembahkan untuk Alm. dr. Datu Respatika, Ph.D., Sp.M. atas kontribusinya dalam turut mengembangkan Sistem Kesehatan Akademik UGM.



Rencana Strategis Sistem Kesehatan Akademik UGM 2025-2029

Sekretariat Sistem Kesehatan Akademik UGM
Gedung KPTU FK-KMK UGM Lantai 2
Jl. Farmako, Sekip Utara, Yogyakarta
Email: ahs@ugm.ac.id
Website: ahs.ugm.ac.id